



### Kantor Pusat

Jl. MH. Thamrin No.9 Cikokol  
Tangerang 15117  
Telp: 021- 5543445  
Fax: 021- 557 54509

### Kantor Cabang Serpong

Jl. Raya Serpong Km.8 Pakulonan  
Serpong, Tangerang 15311  
Telp: 021- 53122834  
Fax: 021- 53124372

### Kantor Cabang Surabaya

Jl. Berbek Industri VII/3-5, Kepuh Kiriman  
Waru, Sidoarjo, Surabaya  
Telp: 031- 8687009  
Fax: 031- 8687005

### Kantor Cabang Bekasi

Jl. Jababeka XI, Blok L, Kav. 3-5  
Kawasan Industri Jababeka  
Desa Harjamekar, Cikarang Utara, Bekasi 17530  
Telp: 021- 89846688  
Fax: 021- 89844578

### Kantor Cabang Bali

Jl. Raya Canggu, Lingkungan Anyar Kaja  
Kerobokan, Kuta Utara, Badung  
Telp: 0361- 3649393  
Fax: 0361- 418228

### Kantor Cabang Makassar

Jl. Kima 8, Blok SS No 23,  
Kec. Biringkanaiya  
Telp: 0411- 4723149  
Fax: 0411- 4723149



On our way...  
...towards the next leap



Annual Report 2011  
PT / Midi Utama Indonesia Tbk

## Vision, Mission & Values

### Visi, Misi dan Nilai

#### Our Vision

To be a retail distribution networks that is integrated with community, able to fulfill consumer needs and expectation, as well as providing best quality services.

#### Our Mission

- To satisfy customer needs by focusing on high quality products and services
- To implement the best ethical business practices
- To develop entrepreneurial spirits and business partnership
- To develop a reliable, healthy and growing organization which benefited to all customers, suppliers, employees, shareholders and community in general

#### Our Values

- High integrity
- Innovation for better improvement
- Highest quality and productivity
- Teamwork
- Customer's satisfaction through quality services

#### Visi

Menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik.

#### Misi

- Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas.
- Menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi
- Menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha
- Membangun organisasi yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya

#### Nilai

- Integritas yang tinggi
- Inovasi untuk kemajuan yang lebih baik
- Kualitas dan produktivitas yang tertinggi
- Kerjasama tim
- Kepuasan pelanggan melalui standar pelayanan yang terbaik



Midi

## Table of contents

### Daftar isi

- |    |  |  |
|----|--|--|
| 01 | <i>Table of contents</i><br>Daftar isi   |  |
| 02 | <i>Midi Utama at a glance</i><br>Sekilas tentang Midi Utama  |  |
| 04 | <i>Milestones</i><br>Catatan penting dan pencapaian  |  |
| 06 | <i>Financial highlights</i><br>Ikhtisar keuangan   |  |
| 08 | <i>Foreword from the President<br/>Commissioner</i><br>Pengantar dari Presiden Komisaris                 |  |
| 10 | <i>Message from the President Director</i><br>Sambutan dari Presiden Direktur                            |  |
| 12 | <i>Board of Commissioners</i><br>Dewan Komisaris   |  |
| 16 | <i>Board of Directors</i><br>Dewan Direksi   |  |
| 20 | <i>Management discussion and analysis</i><br>Analisis dan pembahasan manajemen<br>atas kinerja perseroan |  |
| 22 | <i>Operational performance highlights</i><br>Kilas kinerja operasional                                   |  |
| 26 | <i>Franchise business highlights</i><br>Kilas bisnis waralaba  |  |
| 28 | <i>Human capital highlights</i><br>Kilas sumber daya manusia   |  |
| 30 | <i>Review of marketing activities</i><br>Tinjauan aktivitas pemasaran                                    |  |
| 34 | <i>Good corporate governance</i><br>Tata kelola perusahaan yang baik                                     |  |
| 36 | <i>Corporate social responsibilities</i><br>Tanggungjawab sosial perusahaan                              |  |
| 38 | <i>Acknowledgement</i><br>Pengesahan   |  |
| 40 | <i>Head office and branch offices</i><br>Kantor pusat dan kantor cabang                                  |  |

# Midi Utama at a glance

## Sekilas tentang Midi Utama

*Having an eye for sensing opportunities, innovations and improvements in service quality to meet customers' needs, are always be the heart of the company, in opening its outlets in community.*

*It is the same spirit that encourages Djoko Susanto families who have been in the retail industry since 1960 founded the forerunner of the company with the name of PT Midimart Utama in 2007. The first outlet named "Alfamidi" was located in Jalan Garuda, Kemayoran, Central Jakarta. The concept of Alfamidi occupies a total sales area of 200-400 square meters, whereas its 20% is used to display fresh food products. By the end of 2007, the company has had 3 outlets in Jabodetabek area.*

*In April 2008, the company changed its name into PT Midi Utama Indonesia, and by the end of 2008 the company has managed to operate 2 Distribution Centers (DC) in Serpong and Surabaya, besides running 60 Alfamidi outlets in Jabodetabek and East Java.*

*In 2009, the company introduced a new minimarket concept through Alfaexpress and opened its first store in Jalan Mangga Besar Raya, West Jakarta. Alfaexpress addresses the concept of fast and convenient transaction process. By the end of 2009, the company has established 121 outlets of Alfamidi and 35 outlets of Alfaexpress in Jabodetabek and East Java.*

*In 2010, the company runs a new Distribution Center (DC) in Bekasi as well as expanding outlet numbers in Bali and Makassar. On November 30, 2010, the company officially started a new*

*Jeli membaca peluang, inovasi, serta peningkatan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, selalu menjadi bagian utama dari perseroan untuk menghadirkan gerai-gerai toko di lingkungan masyarakat.*

Semangat itu jugalah yang mendorong keluarga Djoko Susanto yang telah berkecimpung dalam industri ritel sejak tahun 1960 mendirikan cikal bakal perseroan dengan nama PT Midimart Utama pada tahun 2007. Gerai pertama dengan nama 'Alfamidi' dihadirkan di Jalan Garuda, Kemayoran, Jakarta Pusat. Konsep Alfamidi adalah gerai dengan luas area penjualan 200-400 m<sup>2</sup>, dimana sekitar 20% area penjualan digunakan untuk fresh food. Pada akhir tahun 2007, perseroan telah mempunyai 3 gerai di Jabodetabek.

Pada bulan April 2008 perseroan berganti nama menjadi PT Midi Utama Indonesia, dan hingga akhir tahun 2008 perseroan telah berhasil mengoperasikan 2 Distribution Center (DC) di Serpong dan Surabaya, serta mengoperasikan 60 gerai Alfamidi di Jabodetabek dan Jawa Timur.

Pada tahun 2009, perseroan memperkenalkan konsep baru minimarket dengan nama 'Alfaexpress' dan dibuka pertama kali di Jalan Mangga Besar Raya, Jakarta Barat. Alfaexpress hadir dengan konsep mengutamakan kecepatan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Pada akhir tahun 2009, perseroan telah mempunyai 121 gerai Alfamidi dan 35 gerai Alfaexpress di Jabodetabek dan Jawa Timur.

*chapter by becoming a listed company and launched the stocks in Indonesian Stock Exchange with the ticker code of MIDI. By the end of 2010, the company has operated 3 Distribution Centers, 248 outlets of Alfamidi and 161 outlets of Alfaexpress that are spread in Jabodetabek, East Java, Bali and Makassar. Obtaining the positive feedback from outlets opened in Makassar, the company then decided to open a new Distribution Center in Makassar.*

*To capture the changing in consumers shopping behavior and the needs of comfortable shopping atmosphere, which can work as a place for them to hang out and to socialize, the company signed a Master License Agreement with Lawson Inc., Japan on June 20, 2011. This collaboration gives the company exclusive rights to use and act as sub-franchisor for the Lawson trademark and know-how in Indonesia for a period of 25 years, and can be extended later based on both-sides agreement. As first realization, the first Lawson store was opened in Jalan Kemang Raya, South Jakarta. And by the end of 2011, numbers of Lawson store has multiplied into 10 stores.*

*Thus far, in collaboration with Shell Indonesia, the company opens a Shell Motor Express in Alfamidi Cikupa, Tangerang on December 20, 2011. As a station that's specifically designed for motorcycle only, this is the first in Indonesia and also the first for Shell in the world.*

*Finally, by the end of December 2011, the company has hit a number of 500 stores, or 509 stores to be exact, with the following details: 323 outlets of Alfamidi, 176 of Alfaexpress and 10 of Lawson.*

*The company is optimistic that all these achievements in year 2011 will go so forth in line with the company's commitment to continue adding numbers of outlets, service improvement, efficiency in all areas and the positive improvements that will support its strategy in implementing the vision and mission.*

Pada tahun 2010, perseroan membuka Distribution Center (DC) baru di Bekasi serta melakukan ekspansi gerai di Bali dan Makassar. Pada tanggal 30 November 2010, perseroan secara resmi telah menjadi Perusahaan Terbuka dan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode MIDI. Hingga akhir tahun 2010, perseroan telah mengoperasikan 3 Distribution Center, 248 gerai Alfamidi dan 161 gerai Alfaexpress yang tersebar di Jabodetabek, Jawa Timur, Bali dan Makassar. Melihat perkembangan baik dari seluruh gerai yang telah dibuka di Makassar, maka pada bulan Agustus 2011 perseroan memutuskan untuk membuka Distribution Center (DC) di Makassar.

Untuk mengantisipasi perkembangan perubahan gaya belanja masyarakat dan kebutuhan akan tempat belanja yang nyaman, yang dapat menjadi tempat berkumpul sekaligus bersosialisasi, perseroan menandatangani Master License Agreement (MLA) dengan Lawson, Inc., Jepang pada tanggal 20 Juni 2011. Kerjasama ini memberikan hak eksklusif bagi perseroan untuk menggunakan dan bertindak sebagai sub-franchisor atas trademark dan knowhow Lawson di wilayah Indonesia selama periode 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Sebagai realisasi awal, pada tanggal 29 Juli 2011, perseroan membuka toko Lawson yang pertama di Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan. Dan pada akhir tahun 2011, jumlah toko Lawson telah mencapai 10 toko.

Pada tanggal 20 Desember 2011, perseroan bekerjasama dengan Shell Indonesia, membuka Shell Motor Express di toko Alfamidi Cikupa, Tangerang, yang merupakan SPBU khusus sepeda motor yang pertama di Indonesia dan juga pertama untuk Shell di dunia.

Secara keseluruhan, hingga akhir tahun 2011 perseroan telah dapat menembus angka 500 gerai, tepatnya 509 gerai, dengan rincian sebagai berikut: 323 gerai Alfamidi, 176 gerai Alfaexpress dan 10 gerai Lawson.

Perseroan optimis bahwa semua pencapaian tahun 2011 ini akan terus berlanjut seiring dengan komitmen perseroan untuk terus melakukan penambahan gerai, peningkatan pelayanan, efisiensi di segala bidang dan perbaikan-perbaikan positif yang akan mendukung strategi perseroan dalam menerapkan visi dan misinya.



# Milestones

## Catatan penting dan pencapaian



*In collaboration with Shell Indonesia, opens a Shell Motor Express in Cikupa, Tangerang. As only-for-motorcycle station, this is the first in Indonesia and also the first for Shell in the world. Finally, by the end of December 2011, hits a number of 500 stores, 509 stores to be exact, with the following details: 323 outlets of Alfamidi, 176 of Alfaexpress and 10 of Lawson.*

**Bekerja sama dengan Shell Indonesia, membuka Shell Motor Express di gerai Alfamidi Cikupa, Tangerang. SPBU khusus sepeda motor ini merupakan yang pertama di Indonesia dan juga pertama untuk Shell di dunia. Dan, pada akhir tahun 2011, berhasil menembus angka 500 untuk jumlah gerai tepatnya 509 gerai, dengan rincian sebagai berikut : 323 Alfamidi, 176 Alfaexpress dan 10 Lawson.**

**Dec 2011**

*Opening first Lawson store in Kemang Raya, South Jakarta.*  
**Membuka gerai Lawson yang pertama di Kemang Raya, Jakarta Selatan.**

**Jul 2011**

*Starting a brand new chapter as a trusted company by listed its stocks in Indonesian Stock Exchange with the ticker code of MIDI. Acceleration continues with another DC opening so in total company has DCs, 248 outlets of Alfamidi and 161 outlets of Alfaexpress franchise.*

**Memulai babak baru sebagai perusahaan yang terpercaya dengan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MIDI. Diikuti, akselerasi peningkatan jumlah Distribution Center (DC) menjadi 3, sehingga jumlah gerai mencapai 248 gerai Alfamidi dan 161 gerai Alfaexpress.**

**Nov 2010**

*The company now has 121 outlets of Alfamidi and 35 of Alfaexpress.*  
**Perseroan telah memiliki 121 gerai Alfamidi dan 35 gerai Alfaexpress.**

**Dec 2009**

*Opening of Surabaya Distribution Center (DC) to cover the needs around Surabaya and surrounding areas, after opening 60 Alfamidi outlets in Jabodetabek and Surabaya.*

**Pembukaan Distribution Center (DC) Surabaya untuk memenuhi kebutuhan toko di wilayah Surabaya dan sekitarnya, setelah dibukanya 60 gerai Alfamidi di Jabodetabek dan Surabaya.**

**Nov 2008**

*Using Alfamidi as its brand name, the first minimarket outlet located in Jalan Garuda and has 1 Distribution Center (DC), followed by other 2 newly opened stores in Jabodetabek.*

**Gerai pertama di Jalan Garuda dengan konsep mini supermarket menggunakan merek Alfamidi serta memiliki 1 Distribution Center (DC) dengan diikuti pembukaan 2 gerai lainnya di Jabodetabek.**

**Dec 2007**

*Signing a Master License Agreement with Lawson Inc., the second largest convenient store retailer in Japan with over 10,000 outlets. With this, the company holds exclusive rights to use and act as sub-franchisor for the Lawson trademark and know-how in Indonesia for a period of 25 years.*

**Menandatangani Master License Agreement (MLA) dengan Lawson Inc., jaringan peritel terbesar kedua di Jepang yang memiliki lebih dari 10.000 outlet. Dengan perjanjian ini, perseroan mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan dan bertindak sebagai sub-franchisor untuk merek dagang dan segala hal yang berhubungan dengan Lawson di Indonesia.**

**Jun 2011**

*The Distribution Center (DC) in Bekasi started its operation and was ready to meet the needs in Jakarta and Bekasi area.*

**Distribution Center (DC) di Bekasi mulai beroperasi dan siap melayani kebutuhan toko wilayah Jakarta dan Bekasi.**

**Jun 2010**

*Seizing the business opportunity for minimarket (convenient store), the company then introduced a new minimarket concept with the name of Alfaexpress and "Fast and Comfy" as its tagline.*

**Melihat peluang usaha untuk minimarket (convenient store), Perseroan kemudian memperkenalkan konsep baru minimarket dengan nama Alfaexpress dengan slogan "Cepat dan Nyaman".**

**Mar 2009**

*PT Midimart Utama reforming into PT Midi Utama Indonesia.*

**PT Midimart Utama berganti nama menjadi PT Midi Utama Indonesia**

**Jun 2008**

*Run the business under the company name of PT Midimart Utama, which operates in the grocery sector especially in retailing consumer products.*

**Mengibarkan bendera bisnis dengan nama perseroan PT Midimart Utama, yang bergerak pada sektor bahan makanan terutama dalam produk konsumen ritel.**

**Jun 2007**

# Financial highlights

## Ikhtisar keuangan

Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated	2011	2010*)	2009*)	2008*)	2007*)	Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
<b>STATEMENTS OF INCOME</b>						<b>LAPORAN LABA RUGI</b>
Net Revenue	2,583,564	1,597,135	797,253	165,000	401	Pendapatan Bersih
Gross Profit	548,850	322,597	142,962	32,825	54	Laba Kotor
Income from Operations	474,684	39,655	7,392	(1,570)	(315)	Laba Usaha
EBITDA	201,413	112,561	343,769	6,019	(179)	EBITDA
Net Income (Loss)	31,621	10,203	3,299	729	(127)	Laba (Rugi) Bersih
Weighted Average Number of Shares (in millions of share)	2,882	2,487	2,030	730	100	Rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam jutaan lembar)
Earnings (Loss) Per Share (Full Rupiah)	10.97	4.10	1.63	1.00	(1.27)	Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah Penuh)
<b>BALANCE SHEETS</b>						<b>NERACA</b>
Current Assets	545,590	472,973	205,040	99,274	8,402	Aset Lancar
Non-Current Assets	729,594	641,830	292,239	157,027	14,581	Aset Tidak Lancar
Total Assets	1,275,184	1,114,803	497,279	256,301	22,983	Jumlah Aset
Current Liabilities	583,490	509,950	157,748	53,047	3,110	Liabilitas Jangka Pendek
Non-Current Liabilities	284,052	228,832	90,630	2,652	0	Liabilitas Jangka Panjang
Total Liabilities	867,542	738,782	248,378	55,699	3,110	Jumlah Liabilitas
Total Equity	407,642	376,021	248,901	200,602	19,873	Jumlah Ekuitas
<b>KEY FINANCIAL RATIOS AND OTHER INFORMATIONS</b>						<b>RASIO KEUANGAN UTAMA DAN INFORMASI LAINNYA</b>
Gross Profit Margin	21.24%	20.20%	17.93%	19.89%	12.47%	Marjin Laba Kotor
Net Income Margin	1.22%	0.64%	0.41%	0.44%	-31.67%	Marjin Laba Bersih
EBITDA to Net Revenue Ratio	7.80%	7.05%	4.31%	3.65%	-44.64%	Rasio EBITDA terhadap Pendapatan Bersih
Return on Assets	2.48%	0.92%	0.66%	0.28%	-0.55%	Rasio Laba Bersih terhadap Aset
Return on Equity	7.76%	2.71%	1.33%	0.36%	-0.64%	Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas
Current Ratio	0.94	0.93	1.30	1.87	2.70	Rasio Lancar
Liabilities to Assets Ratio	0.68	0.66	0.50	0.22	0.14	Rasio Liabilitas terhadap Aset
Interest Bearing Debts	472,322	455,345	103,289	3,866	0	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Interest Bearing Debts to Equity Ratio	1.16	1.21	0.41	0.02	0	Rasio Pinjaman yang Dikenakan Bunga terhadap Ekuitas

Note:  
\*) Have been restated in relation with account reclassification of net revenue

Catatan:  
\*) Disajikan kembali sehubungan dengan dilakukannya reklasifikasi atas akun pendapatan bersih

### PT Midi Utama Indonesia Tbk

Share price information / Informasi harga saham

Quarter / Triwulan	Price / Harga (Rupiah)			Volume
	High / Tertinggi	Low / Terendah	Closing / Penutupan	
<b>Year / Tahun 2010</b>				
IV	550	315	385	498,609,500
<b>Year / Tahun 2011</b>				
I	450	345	450	40,142,500
II	560	430	490	112,369,000
III	520	425	450	94,734,000
IV	485	370	425	37,907,000



# Foreword from the President Commissioner

## Pengantar dari Presiden Komisaris

*We are fully aware that a long to-do list awaited us in year 2011. Yes, it's a long list of tasks to keep up and to prove best results, not only for certain institutional or individual shareholders, but also for the public.*

*Along year 2011, the company has improved its performance, marked by hitting a number of 509 outlets, with the following details: 323 outlets of Alfamidi, 176 of Alfaexpress and 10 of Lawson. The Lawson store, was fruitful progress from a Master License Agreement made with Lawson Inc., Japan. Those numbers are also followed by increases in net revenue to 2.58 trillion Rupiahs and in net income to 31.62 billion Rupiahs, which increased the earnings per share into 10.97 Rupiahs compared to 4.10 Rupiahs in previous year.*

*Company's intuition, innovation and courage to bring Lawson to Indonesia deserve an appreciation, because that step proves that the company moves fast to seize the business opportunity lies in convenient store, which is really potential in the market.*

*Another cooperation with Shell Indonesia at the end of year 2011 proves company's commitment in bringing forward positive energy to cause improvement in outlet environment. The company opens 'Shell Motor Express', a gas station that's specifically designed for motorcycle only, in Alfamidi Cikupa, Tangerang. This is the first in Indonesia and also the first for Shell in the world.*

*The positive achievement of performance in 2011 could not be separated from the hard work of all parties, employees, Board of Directors, and Board of Commissioners. For that matters, the Board of Commissioners would like to express gratitude and appreciation to the Directors and employees for their commitment in achieving the company's performance in 2011. Similarly, our gratitude also goes to business partners, customers and the general public for their trust and support.*

*These become one great success to all of us, and also as our valuable asset for PT Midi Utama Indonesia Tbk., to face greater challenge in the upcoming Year of Dragon 2012 and many years ahead, so we can deliver positive contribution to retail business in Indonesia in terms of profits and values to all level of community.*

**K**ami menyadari sepenuhnya, bahwa sederet daftar panjang menanti kami di tahun 2011 ini. Ya, daftar panjang untuk mempertahankan dan membuktikan kinerja yang baik dan menggembirakan tidak hanya bagi pemegang saham institusi atau perorangan, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Sepanjang tahun 2011 perseroan semakin meningkatkan kinerjanya dengan pencapaian jumlah gerai sebanyak 509; yaitu Alfamidi 323 gerai, Alfaexpress 176 gerai dan Lawson 10 gerai. Gerai Lawson berhasil dikembangkan oleh perseroan dengan melalui Master License Agreement dari Lawson Inc., Jepang. Peningkatan jumlah gerai perseroan juga diimbangi dengan peningkatan pendapatan bersih menjadi Rp. 2,58 triliun dan pencapaian laba bersih menjadi Rp. 31,62 miliar, sehingga meningkatkan laba bersih per saham menjadi Rp. 10,97 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 4,10.

Intuisi, inovasi dan keberanian perseroan dalam menghadirkan merek 'Lawson' di Indonesia patut diberikan apresiasi. Karena langkah tersebut telah membuktikan bahwa perseroan bergerak cepat dalam menangkap peluang bisnis convenient store yang sangat berpotensi akan sangat disenangi oleh pelanggan.

Kerjasama dengan Shell Indonesia pada akhir tahun 2011 membuktikan komitmen perseroan dalam mengedepankan energi positif bagi kebaikan lingkungan gerai. Perseroan membuka "Shell Motor Express", yaitu gerai pengisian bahan bakar khusus motor, di Cikupa, Tangerang. Hal ini merupakan yang pertama kali di Indonesia dan juga bagi Shell di dunia.

Pencapaian kinerja yang positif sepanjang tahun 2011 tersebut tentunya tidak lepas dari kerja keras dari seluruh pihak, karyawan, Dewan Direksi, maupun Dewan Komisaris. Untuk itu, Dewan Komisaris menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas komitmen yang telah diberikan dalam mencapai kinerja perseroan tahun 2011. Demikian pula ucapan terimakasih kami sampaikan kepada mitra usaha, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya selama ini.

Semuanya ini menjadi satu keberhasilan bagi kita bersama, dan menjadi modal tak ternilai bagi PT Midi Utama Indonesia Tbk. untuk menjawab tantangan lebih besar di tahun Naga Air 2012 yang ada di depan mata dan tahun-tahun mendatang, agar pastinya dapat memberikan kontribusi yang positif di bisnis ritel Indonesia dalam hal profit dan nilai untuk semua lapisan masyarakat.



**Djoko Susanto**

President Commissioner | Presiden Komisaris

# Message from the President Director

## Sambutan dari Presiden Direktur

*The company has surpassed the year 2011 by performances that go beyond expectations, namely revenues, profits and positive values that keep on growing in Indonesia.*

*This year, the company has signed a Master License Agreement (MLA) with Lawson Inc., Japan, which gives the company exclusive rights to use and act as sub-franchisor for the Lawson trademark and know-how in Indonesia for a period of 25 (twenty-five) years. Within the system, the company can run convenient store concept aggressively for Indonesian market; not to forget, this is a buzzing store concept in the society and Indonesian community.*

*By the end of year 2011, the company recorded 2.58 trillion Rupiahs net revenue, i.e. 986 billion Rupiahs increase compared to last year. This also followed by the EBITDA increase by 88.85 billion Rupiahs and increase of net income by 21.42 billion Rupiahs compared to results in 2010.*

*Another aggressive improvement also reflected in numbers of outlets that hit the number of 509 outlets, i.e. 323 of Alfamidi outlets, 176 of Alfaexpress outlets, and 10 of Lawson stores. The company is always committed in giving the best to all customers and community in its surroundings; by establishing a mutual cooperation with Shell Indonesia to run a fuel station SPBU that's specifically designed for motorcycle only. This kind of SPBU that sells non-subsidized fuel for motorcycle is the first in Indonesia or in the world as well. This SPBU was built in Cikupa area, Tangerang, Banten.*

*Master Service Award 2011 granted by MAKASSAR RESEARCH and MAKASSAR TERKINI through Master Service Survey 2011 in Makassar proves company's performance in delivering better service to all customers and meeting their expectations. I hope the company will be able to keep this up and also to improve better result next year. With the spirit and commitment from all Board of Directors, management and employees, the company is expected to give the best contribution to shareholders, suppliers or community by delivering prime-rated services and also providing product variants that answers customers' needs.*

*On behalf of the Board of Directors, I would like to express highest appreciation to all shareholders, Board of Commissioners, employees, business partners or suppliers, and our beloved customers for sure, for all the trust you've given. Continuing cooperation and supports are the most important foundation of company's growth and achievements in 2011, so that together we achieved positive performances.*

Tahun 2011 telah berhasil kita lewati dengan pencapaian sesuai dengan harapan, baik melalui pencapaian pendapatan, laba dan nilai positif perseroan yang tumbuh berkembang di Indonesia.

Pada tahun ini perseroan berhasil melakukan penandatanganan Master License Agreement (MLA) dengan Lawson Inc., Jepang, yang memberikan hak eksklusif bagi perseroan untuk menggunakan serta bertindak sebagai sub franchisor atas trademark dan know-how serta pemakaian merek "Lawson" di Indonesia selama periode 25 (duapuluh lima) tahun. Melalui sistem tersebut, perseroan dapat mengoperasikan konsep gerai convenient store secara agresif untuk pasar di Indonesia; terlebih lagi, konsep gerai tersebut sedang diminati oleh masyarakat dan komunitas Indonesia.

Pencapaian sampai akhir tahun 2011 adalah pendapatan bersih sebesar Rp2,58 triliun, meningkat sebesar Rp. 986 milyar dibandingkan pendapatan bersih tahun lalu. Peningkatan ini juga diikuti dengan peningkatan EBITDA sebesar Rp. 88,85 milyar dan kenaikan laba bersih Rp21,42 milyar dibanding pencapaian tahun 2010.

Peningkatan yang agresif juga terjadi pada jumlah gerai yang berhasil menembus angka 509 gerai, yaitu 323 gerai Alfamidi, 176 gerai Alfaexpress dan 10 gerai Lawson sampai dengan akhir tahun 2011. Perseroan berkomitmen untuk dapat memberikan yang terbaik untuk pelanggan dan masyarakat sekitar gerai; dengan direalisasikannya sebuah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) khusus motor bekerjasama dengan Shell Indonesia. SPBU khusus motor ini merupakan gerai pertama di Indonesia maupun di dunia yang menjual bensin non-subsidi khusus untuk motor. SPBU khusus motor ini dibangun di daerah Cikupa, Tangerang, Banten.

Master Service Award 2011 yang diberikan oleh MAKASSAR RESEARCH dan MAKASSAR TERKINI melalui Master Service Survey 2011 di kota Makassar merupakan bukti perseroan dalam melayani pelanggan secara baik dan memuaskan. Oleh karena itu diharapkan pada tahun depan akan dapat dipertahankan dan ditingkatkan kembali. Dengan semangat serta komitmen jajaran Direksi, manajemen maupun seluruh karyawan perseroan memberikan kontribusi yang terbaik bagi pemegang saham, pemasok maupun masyarakat sekitarnya dengan memberikan layanan prima serta variasi produk yang dapat menjawab kebutuhan konsumen.

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terimakasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, para karyawan, para mitra bisnis maupun pemasok, serta pastinya pelanggan gerai kami, atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Kerjasama serta dukungan semua pihak adalah fondasi penting yang menunjang pertumbuhan dan kinerja perseroan selama tahun 2011 lalu, sehingga kita berhasil mencapai kinerja yang positif.



*Rullyanto*

Rullyanto

President Director | Presiden Direktur

# Board of Commissioners

Dewan Komisaris



**Tetsuhito Matsuyama**  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen

**Teguh Pangestu**  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen

**Budiyanto Djoko Susanto**  
Commissioner  
Komisaris

**Djoko Susanto**  
President Commissioner  
Presiden Komisaris

**Kom.Jend. Pol (Purn.)  
DR. Dadang Garnida, MBA**  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen

**Masayuki Mizuno**  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen

## Organizational Structure

Struktur Organisasi





# Board of Commissioners

## Dewan Komisaris

### Djoko Susanto

President Commissioner | Presiden Komisaris

Indonesian citizen, born in Jakarta on Februari 9, 1950, served as President Commissioner of the Company since 2010. He completed his education at Pah-Chung Junior High School, Jakarta in 1965 dan Pah-Chung Senior High School, Jakarta in 1966. He served as Director of

- PT H.M. Sampoerna Tbk (1989-2005),
- President Director of PT Panamas (1989-2005),
- President Director of PT Alfa Retailindo Tbk (1989-2004),
- President Director of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (1989-2001),
- President Director of PT Atri Distribusindo (1995-2002),
- President Commissioner of PT Atri Distribusindo (2002-2011),
- President Commissioner of PT Alfa Retailindo Tbk (2004-2010),
- Commissioner of PT Sigmantara Alfindo (2005-2007),
- Managing Chief of Bunda Mulia Education Foundation (2002-present),
- President Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2001-present),
- Commissioner of PT Amanda Cipta Persada (2008-present),
- President Director of PT Sigmantara Alfindo (2008-present).

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 9 Februari 1950, menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2010. Beliau menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Pah-Chung, Jakarta pada tahun 1965 dan Sekolah Menengah Atas Pah-Chung, Jakarta pada tahun 1966. Beliau menjabat sebagai :

- Direktur PT H.M. Sampoerna Tbk (1989-2005),
- Presiden Direktur PT Panamas (1989-2005),
- Presiden Direktur PT Alfa Retailindo Tbk (1989-2004),
- Presiden Direktur PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (1989-2001),
- Direktur Utama PT Atri Distribusindo (1995-2002),
- Komisaris Utama PT Atri Distribusindo (2002-2011),
- Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (2002-sekarang),
- Presiden Komisaris PT Alfa Retailindo Tbk (2004-2010),
- Komisaris PT Sigmantara Alfindo (2005-2007),
- Presiden Komisaris PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2001-sekarang),
- Komisaris PT Amanda Cipta Persada (2008-sekarang),
- Presiden Direktur PT Sigmantara Alfindo (2008-sekarang).

### Budyanto Djoko Susanto

Commissioner | Komisaris

Indonesian citizen, born in Jakarta on May 18, 1982, served as Commissioner of the Company since 2009. He earned Bachelor of Business Administration majoring in Finance from San Fransisco State University, USA in 2003 and Master in Business Administration majoring in Finance from University of San Fransisco, USA in 2005. He started his career as an analyst at Northstar Pacific (2007-2009). He serves as Supervisory Chief of Bunda Mulia Education Foundation (2008-present), Director of PT Sigmantara Alfindo (2011-present), Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2010-present).

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 18 Mei 1982, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration jurusan Finance dari San Fransisco State University USA pada tahun 2003 dan Master in Business Administration jurusan Finance dari University of San Fransisco USA pada tahun 2005. Beliau memulai karirnya sebagai analis di Northstar Pacific (2007-2009). Beliau menjabat sebagai Ketua Pengawas Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (2008-sekarang), Direktur PT Sigmantara Alfindo (2011-sekarang), Komisaris PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2010-sekarang).

### Teguh Pangestu

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Indonesian citizen, born in Jakarta on March 21, 1986, served as Independent Commissioner of the Company since 2010. He earned Bachelor of Mathematical and Computer Sciences majoring in Computer Sciences from Adelaide University in 2006 and attended Chinese Language Program at Beijing Language and Culture University in 2009. He works at PT Pelangi Elasingdo (2010-present).

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 21 Maret 1986, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Mathematical and Computer Sciences jurusan Computer Sciences dari Adelaide University pada tahun 2006 dan mengikuti Chinese Language Program di Beijing Language and Culture University pada tahun 2009. Beliau bekerja di PT Pelangi Elasingdo (2010-sekarang).

### Kom.Jend. Pol (Purn.) DR. Dadang Garnida, MBA

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Indonesian citizen, born in Cirebon on March 15, 1949 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2011. He is graduated from Police Academy of the Armed Forces in 1972, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, Syahkyakirti University, Palembang in 1995, Institut Bisnis Manajemen Jakarta (post-graduate program) in 1994 and earned degree of doctor from IPB Bogor in 2011. During his police career, he held numerous vital positions such as Head of Information Agency of Indonesian Police Headquarter, SES NCB Interpol Indonesia, Head of West Java Regional Police, Vice Head of Detective and Criminal Agency of Indonesian Police Headquarter, Main Secretary of Indonesian National Security Institution. From 2008 until present, he serves as Professional Force of Indonesian National Security Institution.

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon, 15 Maret 1949, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau adalah lulusan AKABRI bagian Kepolisian tahun 1972, lulusan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian tahun 1983, lulusan Universitas Syahkyakirti Palembang tahun 1995, lulusan Institut Bisnis Manajemen Jakarta program Pasca Sarjana tahun 1994 dan memperoleh gelar doktor dari IPB Bogor pada tahun 2011. Sepanjang karir kepolisiannya, beliau pernah memegang beberapa posisi penting antara lain Kadispem Mabes Polri, SES NCB Interpol Indonesia, Kapolda Jawa Barat, Wakabareskrim Mabes Polri, Kalemdiklat Polri, Sekretaris Utama Lemhanas RI. Dari tahun 2008 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Tenaga Profesional Lemhanas RI.

### Masayuki Mizuno

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Japanese citizen, born in Nagoya, Japan, on April 5, 1951 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2011. He earned Bachelor of Economics from Nagoya University, Japan in 1974. He joined Mitsubishi Corporation in 1974 and has worked in numerous departments, branches and positions. From 2010 until present, he serves as Executive Vice President, Regional CEO Asia & Oceania and Chief Representative in Indonesia at Mitsubishi Corporation. Currently, he also serves as Commissioner at PT Medco Energi Internasional Tbk.

Warga Negara Jepang, lahir di Nagoya, Jepang, 5 April 1951, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Economics dari Nagoya University, Jepang pada tahun 1974. Beliau bergabung dengan Mitsubishi Corporation pada tahun 1974 dan telah bekerja di berbagai departemen, cabang dan posisi. Dari tahun 2010 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Executive Vice President, Regional CEO Asia & Oceania dan Chief Representative in Indonesia pada Mitsubishi Corporation. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Medco Energi Internasional Tbk.

### Tetsuhito Matsuyama

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Japanese citizen, born in Hokkaido, Japan, on July 3, 1962 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2011. He earned Bachelor of Economics in Business Management from Hokkaido University, Japan in 1986. He joined Mitsubishi Corporation from 1986 to 2003 and has worked in numerous divisions, branches and positions with the latest position as Representative Director at Nanotech Partners Ltd. and as Chief Financial Officer at Fullerene International Corporation (New York). Then, he joined Medical ProteoScope Co., Ltd. in 2003 as Chief Executive Officer and CSK Institute for Sustainability Ltd. in 2007 as Executive Officer, New Business Development, Research and Investment. In 2010, he joined Lawson Inc. as Division Director of Business Development Division and currently, he serves as Executive Officer, Group COO, Global Group.

Warga Negara Jepang, lahir di Hokkaido, Jepang, 3 Juli 1962, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Economics jurusan Business Management dari Hokkaido University, Jepang pada tahun 1986. Beliau bergabung dengan Mitsubishi Corporation dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2003 dan telah bekerja di berbagai divisi, cabang dan posisi dengan posisi terakhir sebagai Representative Director pada Nanotech Partners Ltd. dan sebagai Chief Financial Officer pada Fullerene International Corporation (New York). Kemudian beliau bergabung dengan Medical ProteoScope Co., Ltd. pada tahun 2003 sebagai Chief Executive Officer dan bergabung dengan CSK Institute for Sustainability Ltd. pada tahun 2007 sebagai Executive Officer, New Business Development, Research and Investment. Pada tahun 2010, beliau bergabung dengan Lawson Inc. sebagai Division Director of Business Development Division dan saat ini beliau menjabat sebagai Executive Officer, Group COO, Global Group.

# Board of Directors

Dewan Direksi



Katsuhiko Aihara

Director | Direktur

Suantopo Po

Director | Direktur

Hendra Djaya

Director | Direktur

Rullyanto

President Director | Presiden Direktur

Yuichi Hayashi

Director | Direktur

# Board of Directors

## Dewan Direksi

### Rullyanto

President Director | Presiden Direktur

Indonesian citizen, born in Bandung on December 18, 1973 and serves as President Director since 2011. He earned Bachelor of Science in Business Administration majoring in Finance from San Francisco State University, USA, in 1999 and Master in Business Administration from Golden Gate University, USA, in 2000. He started his career as an Account Analyst at Equity LLC (2000-2001), then, served as Director of PT Belanico (2001-2003), as President Director of PT Alfa Retailindo Tbk (2003-2007), as Director of PT Midi Utama Indonesia (2007-2010) and as Director of PT Amanda Cipta Persada (2008-2011).

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 18 Desember 1973, menjabat Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration jurusan Finance dari San Francisco State University USA pada tahun 1999 dan gelar Master in Business Administration dari Golden Gate University USA pada tahun 2000. Beliau memulai karirnya sebagai Account Analyst pada Equity LLC (2000-2001), kemudian menjabat sebagai Direktur PT Belanico (2001-2003), Presiden Direktur PT Alfa Retailindo Tbk (2003-2007), Direktur PT Midi Utama Indonesia (2007-2010) dan Direktur PT Amanda Cipta Persada (2008-2011).

### Hendra Djaya

Director | Direktur

Indonesian citizen, born in Jakarta on July 20, 1954 and serves as Director of the Company since 2011. He attended study in Architecture from University of Indonesia, Jakarta until 1975. He started his career in PT Hero Supermarket (1974-1996) with the latest position as General Manager. Then, he joined as Operation General Manager at PT Alfa Retailindo Tbk (1996-1999), served as Director of PT Alfa Mitramart Utama (1999-2002) and as Director of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2002-2011).

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 20 Juli 1954, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau mengikuti kuliah di bidang Arsitektur dari Universitas Indonesia, Jakarta sampai tahun 1975. Beliau memulai karirnya di PT Hero Supermarket (1974-1996) dengan posisi terakhir sebagai General Manager. Kemudian beliau bergabung sebagai General Manager Operasional pada PT Alfa Retailindo Tbk (1996-1999), menjabat sebagai Direktur PT Alfa Mitramart Utama (1999-2002) dan sebagai Direktur PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2002-2011).

### Suantopo Po

Director | Direktur

Indonesian citizen, born in Jakarta on May 5, 1976 and serves as Director of the Company since 2011. He earned Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Trisakti, Jakarta in 1998. He started his career at public accounting firm Prasetio, Utomo & Co., Arthur Andersen (1999-2001) with the latest position as audit supervisor. Then, he joined several national and multinational corporations engaged in various industries, as Finance and Accounting Manager at PT Darisa Intimitra, chemicals manufacturer (2002-2003), Group Corporate Finance and Internal Audit at PT Matahari Kahuripan Indonesia, palm oil plantation (2003-2004), as Finance and Accounting Manager at PT Kencana Distrindo (Alfa Group), distributor of fast moving consumer goods (2004-2006), as Head of Accounting Department at PT Huawei Tech Investment, information and communication technology (ICT) solutions provider (2006-2010). He rejoined Alfa Group as General Manager Support and Business Development at PT Sigmantara Alfindo (2010-2011).

Warga Negara Indonesia, lahir di Sambas, 5 Mei 1976, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1998. Beliau memulai karirnya pada kantor akuntan publik Prasetio, Utomo & Co, Arthur Andersen (1999-2001) dengan posisi terakhir sebagai audit supervisor. Kemudian beliau bergabung dengan beberapa korporasi nasional dan multinasional di beberapa industri, sebagai Finance and Accounting Manager pada PT Darisa Intimitra, pabrik bahan kimia (2002-2003), Group Corporate Finance dan Internal Audit pada PT Matahari Kahuripan Indonesia, perkebunan kelapa sawit (2003-2004), sebagai Finance and Accounting Manager pada PT Kencana Distrindo (Alfa Group), distributor barang konsumsi (2004-2006), sebagai Head of Accounting Department pada PT Huawei Tech Investment, penyedia solusi teknologi informasi dan komunikasi (2006-2010). Beliau bergabung kembali dengan Alfa Group sebagai General Manager Support and Business Development pada PT Sigmantara Alfindo (2010-2011).

### Yuichi Hayashi

Director | Direktur

Japanese citizen, born in Osaka, Japan, on October 27, 1961 and serves as Director of the Company since 2011. He earned Bachelor of Science in Business from Millersville University of Pennsylvania, USA in 1991 and Master in Business Administration from UCLA Anderson School of Management, USA in 1999. He joined Chugai Pharmaceutical Co., Ltd. (Roche Group), in 1991 at International Division and Corporate Planning Department. Then, he joined Lawson Inc. in 2005 as General Manager at Corporate Planning Division and joined Edo Inc., which is engaged in restaurant business, in 2008 as Vice President Director. In 2010 he rejoined Lawson Inc. as General Manager at International Group.

Warga Negara Jepang, lahir di Osaka, Jepang, 27 Oktober 1961, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business dari Millersville University of Pennsylvania, USA pada tahun 1991 dan gelar Master in Business Administration dari UCLA Anderson School of Management, USA pada tahun 1999. Beliau bergabung dengan Chugai Pharmaceutical Co., Ltd. (Roche Group), pada tahun 1991 pada International Division dan Corporate Planning Department. Kemudian beliau bergabung dengan Lawson Inc. pada tahun 2005 sebagai General Manager pada Divisi Corporate Planning dan bergabung dengan Edo Inc., yang bergerak di bidang restoran, pada tahun 2008 sebagai Vice President Director. Pada tahun 2010 beliau bergabung kembali dengan Lawson Inc. sebagai General Manager pada International Group.

### Katsuhiko Aihara

Director | Direktur

Japanese citizen, born in Kanagawa, Japan, on April 25, 1970 and serves as Director of the Company since 2011. He earned Bachelor of Economics from Sophia University, Japan in 1993. He started his career at Mitsubishi Corporation in 1993. In 2005 he joined Lawson Inc. as Manager of Raw Material Purchasing Department. In 2010 he joined Mitsubishi Corporation, Jakarta representative office as Assistant General Manager. From 2011 until now, he serves as Director of PT Mitsubishi Corporation Indonesia.

Warga Negara Jepang, lahir di Kanagawa, Jepang, 25 April 1970, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Economics dari Sophia University, Jepang pada tahun 1993. Beliau memulai karirnya pada Mitsubishi Corporation pada tahun 1993. Pada tahun 2005 beliau bergabung dengan Lawson Inc., sebagai Manager of Raw Material Purchasing Department. Pada tahun 2010, beliau bergabung dengan Mitsubishi Corporation, kantor perwakilan Jakarta, sebagai Assistant General Manager. Dari tahun 2011 sampai dengan sekarang, beliau menjabat sebagai Direktur PT Mitsubishi Corporation Indonesia.

# Management discussion and analysis

## Analisis dan pembahasan manajemen atas kinerja perseroan

As we reflect back, becoming a public company under the ticker code of MIDI in 2010 strives our company to be at our best in everyway we go. Thoughtful plans to make the business better and more successful in 2011 can't be compromised. Therefore, figures, numbers and all achievements in 2011 definitely speak for themselves. To give a better picture, below is a list of major records that mark year 2011 as a great year for PT Midi Utama Indonesia, Tbk.

In relevance with company's expansion in year 2010, by the end of December 2011 the company hits a number of 500 for number of stores, or 509 stores to be precise, with the following details: 323 outlets of Alfamidi, 176 of Alfaexpress and 10 of Lawson, which spread in Jabodetabek, Surabaya, Bali, and Makassar. In addition, company also has 4 Distribution Centers in Bekasi, Serpong, Surabaya and Makassar.

In 2011, the company recorded the net revenue of 2.58 trillion Rupiahs, which increased by 61.76% compared to net revenue of the previous year of 1.60 trillion Rupiahs. The increase of net revenue was also followed by the increase of EBITDA in 2011 of 78.94% to 201.41 billion Rupiahs compared to the EBITDA of the previous year, which finally increased the net income of 31.62 billion Rupiahs or increased by 209.92% compared to the net income of the previous year.

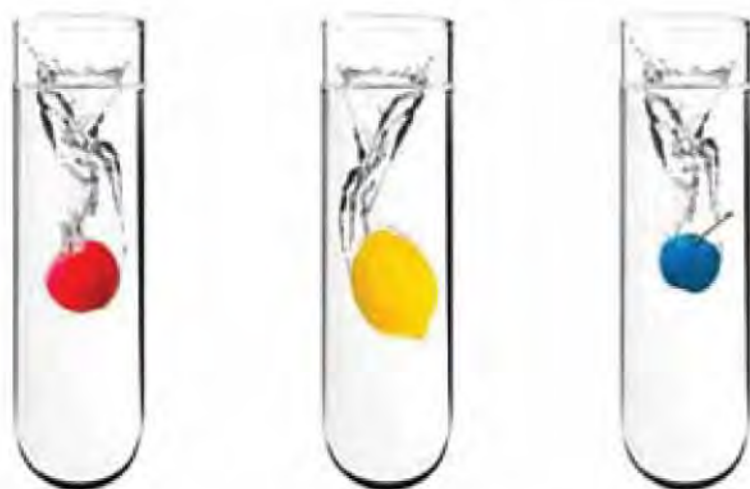
Its commitment to set up more outlets, improve its service quality, efficiency in all fields, and positive improvements that will support strategies in implementing vision and mission, has convinced the management that achievements in 2011 will continue and become a new standard in year 2012. Long-term commitment, consistency and innovation in strategy became the benchmark for the company's take off in 2011.

Jika kita refleksikan kembali, keberhasilan menjadi perusahaan publik dengan kode saham MIDI pada tahun 2010 telah mendorong perseroan untuk menjadi yang terbaik, di setiap langkah bisnis yang diambil. Rencana matang untuk membuat bisnis lebih baik dan lebih sukses di 2011 merupakan standar yang tidak dapat ditawar. Angka, jumlah dan semua keberhasilan di tahun 2011 merupakan jawabannya. Sebagai gambaran jelas, berikut ini adalah pencapaian besar dari sisi manajemen yang menandai tahun 2011 sebagai tahun besar untuk PT Midi Utama Indonesia, Tbk.

Sejalan dengan ekspansi perseroan pada tahun 2010 lalu, jumlah gerai perseroan pada akhir tahun 2011 berhasil menembus angka 500 untuk jumlah gerai, tepatnya yaitu 509 dengan rincian sebagai berikut: 323 Alfamidi, 176 Alfaexpress dan 10 Lawson, kesemuanya tersebar di Jabodetabek, Surabaya, Bali, dan Makassar. Ditambah lagi dengan 4 Distribution Center (DC) di Bekasi, Serpong, Surabaya dan Makassar.

Di tahun 2011, perseroan mencatat pendapatan bersih sebesar Rp. 2,58 triliun atau meningkat sebesar 61,76% dibandingkan pendapatan bersih tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 1,60 triliun. Peningkatan pendapatan bersih ini juga diikuti dengan peningkatan EBITDA tahun 2011 sebesar 78,94% menjadi Rp. 201,41 miliar dibandingkan EBITDA tahun lalu, dan pada akhirnya mendorong peningkatan laba bersih menjadi Rp. 31,62 miliar atau meningkat sebesar 209,92% dibandingkan laba bersih tahun 2010 lalu.

Komitmen perseroan untuk terus melakukan penambahan gerai, peningkatan pelayanan, efisiensi di segala bidang dan perbaikan-perbaikan positif yang akan mendukung strategi perseroan dalam menerapkan visi dan misinya, telah semakin meyakinkan manajemen bahwa keberhasilan pada tahun 2011 akan terus berlanjut dan menjadi standar baru bagi tahun 2012 mendatang. Komitmen, konsistensi dan strategi inovatif yang tiada henti menjadi acuan lepas landasnya keberhasilan tahun 2011.



# We have what it takes to takeoff

Kami siap untuk lepas landas



# Operational performance highlights

## Kilas kinerja operasional

Strengthening competitive networks are our main goal in 2011. Accordingly, the continued expansion and focuses on these operational aspects are intended to ensure the ease and convenience of our customers as the results.

### GROWTH OF OUTLETS

Increasing number of outlets becomes a must to strengthen our networks. Finding potential location and selecting it are our first step, before conducting surveys to find out about the population density surrounding the locations, the number of vehicles passing by and the demographic conditions. The company has added 100 more outlets along 2011. Meaning, the company has hit the number of 509 outlets by the end of 2011, with the following details: 323 outlets of Alfamidi, 176 of Alfaexpress and 10 of Lawson.

### SERVICES

Talking about retail industry means taking care of customers' satisfaction and also maintaining numbers of loyal customers. Therefore, the company has always endeavored to provide added values of the shopping experience in its outlets. The steps taken include enhancing various payment methods such as by cash, voucher, debit card, credit card and prepaid card from various issuing banks. In the future, the company will improve its services for the customers by accepting the utilities payment of electricity, telephone and water bills, credit installments, money sending services and ticket sales.

The company also cooperates with the principals/vendors to provide periodical training for store employees on the knowledge of the products sold, so that they will be able to provide best quality services.

### DEVELOPMENT OF DISTRIBUTION CENTERS

In 2011, the company opened a new DC in Makassar in order to support the aggressive growth of the outlets. In total, the company has had 4 DCs.

Memperkuat jaringan yang mampu bersaing adalah target kami dalam 2011. Untuk itu kami melakukan ekspansi berkelanjutan dan tetap fokus pada aspek-aspek operasional berikut. Pada akhirnya, kemudahan dan kenyamanan konsumen saat berbelanja adalah hasil yang ingin dicapai.

### PERTUMBUHAN GERAI

Penambahan jumlah gerai menjadi keharusan jika ingin memperkuat jaringan perseroan. Mencari lokasi potensial dan proses seleksi yang ketat adalah langkah pertama yang dilakukan, sebelum melakukan survei mendetail untuk mengevaluasi beberapa hal seperti kepadatan penduduk sekitar lokasi, jumlah kendaraan yang lewat, dan demografi penduduknya. Perseroan menambahkan sebanyak 100 outlet di sepanjang tahun 2011 ini. Sehingga, jumlah gerai perseroan akhir tahun 2011 berhasil mencapai angka 509 yang terdiri dari 323 gerai Alfamidi, 176 gerai Alfaexpress, dan 10 gerai Lawson.

### LAYANAN

Berbicara mengenai bisnis ritel artinya berbicara mengenai bagaimana cara meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempertahankan pengunjung setia. Untuk itu, perseroan senantiasa berupaya memberikan nilai tambah dari pengalaman berbelanja di gerai-gerainya. Langkah-langkah yang telah dilakukan adalah memperbanyak pilihan dalam pembayaran melalui tunai, voucher, kartu debit, kartu kredit dan kartu prepaid dari bermacam bank-bank penerbit. Dalam waktu mendatang perseroan akan terus berupaya untuk dapat meningkatkan pelayanan ke pelanggan dengan dapat menerima pembayaran utilitas seperti listrik, telepon, air, cicilan kredit, jasa kiriman uang dan penjualan tiket.

Perseroan juga bekerja sama dengan prinsipal/vendor memberikan pelatihan secara periodik kepada karyawan toko mengenai pengetahuan produk yang dijual sehingga karyawan toko dapat memberikan pelayanan yang prima.



Get another leap,  
get closer with the market  
Melompat lebih tinggi untuk lebih dekat pada konsumen

The Distribution Center (DCs) of the company are completed with fresh food to support distribution of fresh products to its outlets. To speed up the distribution of all products from the company's DCs to its outlets, our DC in Bekasi is equipped with the Pick To Light system, a system that accelerates the DC activities in supplying, picking and delivering the goods to the outlets.

**INFORMATION TECHNOLOGY**

To achieve operational performance improvement, especially for the smooth and efficient business processes, the company invests a high amount to the information technology applied and is always seeking to improve it to accelerate the distribution of the goods from the DCs to the outlets timely, accurately and efficiently.

**PERKEMBANGAN DISTRIBUTION CENTER**

Pada tahun 2011, perseroan telah membuka DC di Makassar untuk menunjang pertumbuhan toko yang agresif. Sehingga secara total perseroan mempunyai 4 DC di Indonesia. Distribution Center (DC) perseroan dilengkapi dengan DC Fresh Food untuk menunjang distribusi produk fresh ke gerai-gerai perseroan. Untuk meningkatkan kecepatan distribusi barang dari DC ke gerai, maka DC Bekasi dilengkapi dengan sistem Pick To Light, yaitu suatu sistem yang dapat membantu mempercepat aktivitas DC dalam penyediaan, pengambilan dan pengiriman barang ke gerai-gerai.

**TEKNOLOGI INFORMASI**

Guna mencapai peningkatan kinerja operasional, khususnya untuk menjalankan bisnis yang efisien dan lancar, perseroan melakukan investasi besar dalam sistem teknologi informasi yang digunakan dan selalu mencari pembaruan-pembaruan yang diperlukan untuk bisa lebih mempercepat distribusi barang dari DC ke gerai-gerai dengan tepat waktu, akurat dan efisien.

**Outlet Growth**  
Pertumbuhan Gerai

**Alfamidi**

3	60	121	248	323
2007	2008	2009	2010	2011

**Alfaexpress**

35
2009
161
2010
176
2011



**Lawson**  
10  
2011



# Franchise business highlights

## Kilas bisnis waralaba

The franchise business is the business model in realizing the company's vision, which is developing the small and medium enterprises sectors as part of community outlet network owned by the general public. By embracing new franchisees, the company endeavors the long-term, mutually beneficial relationships with the community in order to create the real community outlets.

The company performance in terms of the number outlets, net sales and net income up to the end of 2011 indicated a positive and improving trend compared to previous year. Having said that, the company will continue expanding numbers of the franchise outlets.

Franchise opportunity was first established in 2009. The growth shows positive value to the society ever since. To support that fact, the company forms a separate Franchise Division and hires more employees, to be more focused on its development and to be able to serve prospective investors better. The company also will utilize various marketing media, such as exhibition, radio, prints, and seminar to reach more prospectives.

### FRANCHISE EXPANSION STRATEGIES AND PLANS

To increase the number of franchise outlets, the company applies the following strategies:

- **Right growth:** By opening outlets in community areas conducted by prior survey and proper deadline that are relevant to income projection or expenses that could benefit franchisees. The choices made are based on thorough consumer behavior research in surrounding areas therefore the company consistently works together with public as franchise owner to make sure that it's profitable as the settled target.
- **Aggressive marketing:** The company actively runs such integrated marketing communications so that the community can comprehend better understanding about our franchise mechanism. For examples, by doing education activities such as seminars or persuasive activities through advertisements in print or electronic media to explain more details about the benefits from our franchise business.

### COMPANY'S MAIN FRANCHISE ADVANTAGES

- Selection of appropriate and strategic locations
- Supported by well-known trademarks acknowledged by the community and also costumers
- Supported by sustainable operational and promotional systems to increase sales in every outlet
- Selection of appropriate products and efficient procurement of goods to guarantee the competitive purchase price and sales prices, that benefit franchisees and also costumers
- Sustainable employee recruitment and training to improve services to customers and also the outlet's image itself
- Sustainable assistance to the operation of the franchise outlets to improve their performance

Bisnis waralaba ini merupakan model bisnis dalam mewujudkan visi perseroan, yaitu mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah sebagai bagian dari jaringan gerai komunitas yang dimiliki oleh masyarakat umum. Dengan merangkul para pewaralaba baru, perseroan berupaya untuk membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat yang saling menguntungkan sehingga dapat tercipta gerai komunitas yang sesungguhnya.

Pertumbuhan kinerja perseroan baik dalam jumlah gerai, peningkatan penjualan serta laba bersih sampai dengan akhir tahun 2011 menunjukkan tren yang positif dan membaik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan fakta tersebut maka perseroan akan terus meningkatkan jumlah gerai waralaba.

Peluang waralaba pertama kali diperkenalkan pada tahun 2009. Sejak saat itu, perkembangan terus menunjukkan nilai positif bagi komunitas. Untuk mendukung hal tersebut, perseroan membentuk Divisi Waralaba tersendiri dan menambah jumlah karyawannya agar dapat lebih fokus dalam pengembangannya dan dapat memberikan pelayanan terbaik bagi calon investor. Perseroan juga akan memaksimalkan berbagai media pemasaran seperti pameran, radio, iklan cetak dan seminar untuk menjangkau pewaralaba potensial.

### STRATEGI DAN RENCANA PERLUASAN WARALABA

Untuk meningkatkan jumlah gerai waralaba, perseroan menerapkan strategi berikut:

- **Pertumbuhan tepat:** Membuka gerai di area komunitas melalui survey dan batas waktu yang tepat sesuai dengan proyeksi pendapatan maupun pengeluaran yang pastinya menguntungkan bagi pembeli waralaba gerai. Pemilihan tersebut sudah melalui riset perilaku konsumen di sekitar gerai tersebut sehingga perseroan konsisten bekerjasama dengan masyarakat umum pemilik waralaba agar dapat menguntungkan sesuai dengan target yang ingin dicapai serta disepakati.
- **Pemasaran agresif:** Perseroan secara aktif melakukan kegiatan pemasaran terpadu agar masyarakat lebih mengerti dalam pengelolaan bisnis gerai kami melalui kegiatan edukasi seperti seminar, kegiatan persuasif seperti rutinitas beriklan di media cetak maupun kegiatan deskriptif yaitu publikasi di media cetak maupun elektronik yang menjelaskan manfaat ekstra dalam bisnis gerai perseroan.

### KEUNTUNGAN UTAMA WARALABA PERSEROAN

- Pemilihan lokasi yang tepat dan strategis
- Ditunjang dengan merek yang dikenal oleh masyarakat sekitar maupun konsumen
- Dukungan sistem operasional dan promosi yang berkesinambungan untuk meningkatkan penjualan di gerai tersebut
- Pemilihan produk yang tepat dan pengadaan barang yang efisien sehingga menjamin perolehan harga beli dan harga jual yang kompetitif, yang menguntungkan bagi pemilik waralaba maupun juga konsumen gerai
- Pengadaan dan pelatihan karyawan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pelayanan pelanggan yang baik, yang dapat meningkatkan citra gerai
- Pendampingan secara berkesinambungan terhadap operasional gerai waralaba sehingga dapat meningkatkan kinerja gerai waralaba



## SMEs that runs big opportunity

Bisnis skala UKM yang menggulirkan peluang besar



# Human capital highlights

## Kilas sumber daya manusia

To support our growth strategy in 2011, the company trained employees to become reliable, trusted and also competent to keep company's credibility from its human resources function. All aggressively done because employees are the main key to each and every performances of the company.

### TRAINING AND DEVELOPMENT

In order to create developing, persevering and competitive human resources, the company has continuously improved the quality of its employees by carrying out training programs. The programs are conducted in-house and by inviting the management and motivation experts and others to provide new knowledge and spirit to its employees, both the operating and non-operating employees, from the field level up to the managerial level with a wide range of topics covering various fields of work. Also, to boost enhanced quality, in terms of skills or experiences, by redefining new methods or adopting methods from the experts.

### REMUNERATION AND COMPENSATION

The company provides reasonable and competitive salaries and facilities in its industry. The employee salaries are evaluated every year and adjusted to accommodate inflation rate and the legislation determined by the Manpower Ministry. To maintain the credibility of professional competencies, employees also receive the adjustments based on their performance evaluation. For example, by giving rewards or advices to educate and train them to perform better in the future.

### CAREER DEVELOPMENT

As a fast-growing company, the company provides the same opportunities for every employee at each level in order to grow and develop together with the company. One of them is provided through the developing outlet network, which certainly needs new people at managerial level to handle the new outlet's operations, or, for strategic positions that are relevant to their competencies in our headquarter.

Untuk memperkuat strategi pertumbuhan di tahun 2011, perseroan membentuk karyawan yang andal, terpercaya dan juga kompeten agar kredibilitas perseroan dapat terjaga dengan baik dari sisi sumber daya manusianya. Semua hal tersebut dilakukan secara agresif karena setiap karyawan adalah kunci utama dari seluruh kinerja perseroan.

### PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Untuk membentuk sumber daya manusia yang senantiasa berkembang, ulet dan kompetitif, perseroan secara terus-menerus melakukan peningkatan kualitas karyawannya dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan tersebut diselenggarakan baik secara in-house maupun dengan mengundang pakar-pakar manajemen, motivasi, dan lain-lain untuk memberikan pengetahuan maupun semangat baru bagi karyawan operasional maupun karyawan non-operasional mulai dari tingkat lapangan hingga manajerial, mencakup berbagai topik bidang pekerjaan. Menciptakan tumbuh-kembangnya kualitas baik secara keterampilan maupun pengalaman, melalui metode-metode terbaru maupun yang diadaptasi dari ahlinya.

### REMUNERASI DAN KOMPENSASI

Perseroan memberikan gaji dan fasilitas yang wajar dan bersaing di industrinya. Gaji para karyawan dievaluasi sekali dalam setahun dan disesuaikan dengan tingkat inflasi dan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja. Untuk menjaga kredibilitas atas kompetensi profesionalisme, setiap karyawan mendapatkan penyesuaian dan penilaian sesuai dengan kinerjanya. Misalnya, dengan penerapan penghargaan maupun teguran yang bersifat mendidik dan melatih karyawan agar dapat bersikap lebih baik ke depannya.

### PENGEMBANGAN KARIR

Sebagai perusahaan yang berkembang pesat, perseroan membuka peluang yang sama untuk setiap karyawan di setiap jenjang untuk dapat tumbuh dan berkembang bersama. Salah satunya adalah melalui jaringan gerai yang terus berkembang dan tentunya membutuhkan sumber daya setingkat manajerial agar dapat mengelola setiap gerai baru ataupun pengelolaan strategis di area kantor pusat sesuai dengan kompetensi karyawan tersebut.

### COOPERATION WITH THIRD PARTIES

The company also participates in improving education in cooperation with the vocational high schools (SMK) in Jakarta and greater Jakarta. The program provides opportunities for the candidates of SMK graduates to attend the tests and after passing the tests they will obtain apprenticeship opportunity and be trained about outlet operation and administration in the branches. By the end of 2011, the number of apprenticeship students has reached 800 students.

In addition, in recruiting employees, the company cooperates with the Manpower Offices in all Java provinces, and the employees will be further located in the Alfamidi, Alfaexpress and Lawson outlets. This step is also done to support government efforts in distributing vocational graduates to become skilled sources in capital sector.

### PLAN FOR THE FUTURE

In order to realize its strategic goals, the company will focus on improving its human resources by increasing its operational training programs, conducting the management trainee program, and improving its employee welfare by reviewing the application of Balance Score Card & Key Performance Indicator in adjustment of salary, bonus and grade.

### KERJASAMA DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan juga berpartisipasi meningkatkan pendidikan, bekerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Jabodetabek. Program ini memberikan kesempatan bagi calon lulusan SMK untuk mengikuti tes dan setelah lulus akan mendapatkan kesempatan magang serta dilatih pengenalan operasional gerai maupun administrasi di cabang. Hingga akhir tahun 2011, jumlah siswa yang magang telah mencapai 800 orang.

Selain itu, perseroan dalam melakukan proses perekrutan karyawan juga bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) daerah di seluruh pulau Jawa, untuk kemudian disalurkan ke gerai-gerai Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson setempat. Hal tersebut mendukung upaya pemerintah dalam program penyaluran tenaga kejuruan menjadi tenaga yang lebih handal di bidang yang padat modal.

### RENCANA DI MASA YANG AKAN DATANG

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan strategisnya, perseroan akan berfokus pada peningkatan Sumber Daya Manusia dengan meningkatkan pelatihan-pelatihan operasional, pelaksanaan management trainee serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan mengkaji penggunaan Balance Score Card & Key Performance Indicator dalam penyesuaian gaji, bonus, maupun kenaikan jenjang promosi.

## Live up to a better standard

### Menuju standar yang lebih baik



## Expanding Squad

### Pertumbuhan Karyawan

2011		9.328
2010		8.350
2009		3.955
2008		1.559
2007		126





# Review of marketing activities

## Tinjauan aktivitas pemasaran

As the dynamic rhythm of fast-paced retail business, marketing activities conducted by PT Midi Utama Indonesia, Tbk. 2011 was the year to retain the dynamic nature of differentiation in order to survive in the increasingly fierce competition.

Different outlet's positioning shows unique differentiation yet relevant to customers. "satisfactory shopping, economical price" and "Fast and convenient" are our two taglines to form awareness and perception of each company's outlets in the mind of customers. Carefully planned Integrated Marketing Communications activities become a formula in creating brand equity based on awareness, image and loyalty towards product or outlets. The strategy is implemented into direct or indirect activities so that the message can be created for each market accordingly to gain more market share.

### PROMOTION

In 2011, promotional activities are made to be more aggressive to create the desired expectations to potential costumers or loyal customers by running weekly or biweekly promotional calendars to update clear information about savvy products. Also, to increase brand awareness as well as generate sales in each by conducting strategic partnership with the principals, namely Beauty Fair, Unilever Fair, Indofood Fair or others. One special pricing program as super cheap sales promo is for Lock & Lock products, a well-known small home appliances brand (food storage, bottle drinks, cooking food, and others). Another example is by doing promotion activities with banking or financial institutions in terms of providing easy and convenient transactions payment.

Aggressive, relevant yet immediate promotional programs through store or consumer promo have brought many positive results to every outlet. The point is, every promotional program has to put sales and branding in the same corridor of purpose for costumers. It's not necessarily in the form of a super big discounts. It can also done by giving direct gifts such as give outs at newly opened outlet or bundled products in Ramadan Savvy Bag and Lucky Ball. Promotional programs that have been implemented throughout 2011 have resulted direct perceived value for the community and especially costumers in each outlets.

### BRAND CAMPAIGN

Brand awareness, consumer expectation, product perception or customer loyalty are parts of creating brand equity as part of its 2011 branding campaign. A consistent brand campaign and commitment to positioning and differentiation of each company's outlets which targeting its specific market, increased brand equity along with

Sebagaimana dinamika ritme bisnis ritel yang serba cepat, aktivitas pemasaran yang dilakukan PT Midi Utama Indonesia, Tbk. sepanjang tahun 2011 pun bersifat dinamis dengan tetap memiliki diferensiasi agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Positioning tiap gerai yang berbeda melahirkan diferensiasi yang unik serta diinginkan oleh konsumen. "Belanja Puas, Harga Hemat" dan "Cepat dan Nyaman" menjadi slogan yang tiada habisnya diedukasi sebagai persepsi atas kepedulian produk gerai perseroan di dalam benak masyarakat. Strategi pemasaran yang terpadu (Integrated Marketing Communications) menjadi satu rumusan dalam menciptakan ekuitas merek yang tumbuh atas dasar kesadaran, citra dan loyalitas merek maupun produk gerai perseroan. Strategi tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan baik yang bersifat kegiatan langsung maupun tidak langsung sehingga pesan dapat diciptakan sesuai dengan kebutuhan perseroan kepada target pasar dalam memperebutkan market share yang ada.

### PROMOSI

Sepanjang tahun 2011, kegiatan promosi dibuat lebih agresif agar dapat memenuhi ekspektasi yang diinginkan oleh calon konsumen maupun konsumen setia melalui kalender rutin promosi yang diadakan setiap 2 minggu atau seminggu sekali, agar informasi produk yang jelas hematnya dapat diupdate oleh konsumen. Selain itu, promosi juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran merek sekaligus meningkatkan penjualan di gerai melalui kerjasama strategis dengan prinsipal, diantaranya seperti Beauty Fair, Unilever Fair, Indofood Fair atau yang lainnya. Salah satu contoh program potongan harga khusus berupa pemberian harga super murah adalah untuk produk Lock & Lock, salah satu produk perlengkapan rumah tangga yang terkenal (kotak makanan, botol minuman, perlengkapan untuk memasak makanan, dan lainnya). Contoh lainnya adalah dengan melakukan kegiatan promosi bersama bank atau lembaga finansial untuk menyediakan transaksi pembayaran yang mudah dan nyaman.

Program promosi yang agresif, tepat dan cepat melalui store promo maupun consumer promo telah mendatangkan banyak hasil positif kepada masing-masing gerai. Pada intinya, setiap program promosi tersebut menyatukan penjualan dan branding ke dalam satu koridor tujuan yang sama bagi pelanggan. Bentuknya tidak harus selalu berupa potongan harga besar-besaran. Bisa saja berupa pemberian hadiah langsung pada saat pembukaan gerai ataupun produk dagangan murah melalui Tas Hemat Ramadhan serta Lucky Ball. Rangkaian program promosi yang

# Make friends with community

## Berteman dengan komunitas



winning awareness of the costumers. The concept of Integrated Marketing takes part regularly in 2011 brand campaign. This concept is carried out as part of the education of shopping experience delivered through publications, regular print and electronic media advertising, or through direct activities such as events, fairs or seminars.

#### CUSTOMER LOYALTY PROGRAM: A-CARD

In continuation with our last year program, customer loyalty program through A-Card card in 2011 run more aggressive with cooperation with the bank institutions that have loyal and generous customers. The spirit to increase loyalty is that contagious not only for the company but also for many principals as homecoming activities with P&G to A-Card card users, factory visit, as well as regular promotional program held by principals such as door prize and others.

Our loyalty program in 2011 is not complete if there's no significant results appear. By the end of 2011, A-Card membership has more of 50,000 members with 30,000 of active members.

telah dijalankan selama 2011, telah memberikan perceived value yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar maupun konsumen gerai khususnya.

#### KAMPANYE MEREK

Kesadaran merek, ekspektasi konsumen, persepsi produk maupun loyalitas pelanggan merupakan bagian dari pembentukan ekuitas merek dalam kampanye merek yang dilakukan di sepanjang tahun 2011. Kampanye merek yang konsisten dan komitmen terhadap positioning serta diferensiasi tiap gerai yang bertujuan untuk membidik target pasar yang berbeda, telah membuat ekuitas merek meningkat seiring dengan terbentuknya kesadaran merek pada pelanggan yang loyal. Penerapan konsep pemasaran terpadu rutin dilakukan selama kampanye merek di tahun 2011. Konsep ini dijalankan sebagai bagian dari edukasi pengalaman berbelanja yang disebarakan melalui kegiatan publikasi, iklan berkala di media cetak maupun elektronik, maupun melalui kegiatan langsung seperti event, fair maupun seminar.

#### PROGRAM LOYALITAS PELANGGAN: KARTU A-CARD

Melanjutkan program tahun sebelumnya, pada 2011 lalu program loyalitas

*With a database of A-Card card holder as much as that, the company is more confident to aggressively increase customer loyalty through promotional programs that more directly benefit the costumers. Database proved that the positioning and differentiation of each outlets have embedded in the minds of consumers. As for the company and A-Card users, the direct benefits are: that the company cares about the consumer, that the company hear the hearts of consumers, so in return the company will continue touching costumers' needs and wants.*

pelanggan melalui kartu A-Card berjalan lebih agresif dengan adanya program kerjasama dengan pihak lembaga Bank yang mempunyai nasabah yang loyal serta royal. Semangat meningkatkan loyalitas tersebut menjangkit bukan hanya pada perseroan tetapi juga pada banyak prinsipal seperti kegiatan mudik bareng P & G untuk pengguna kartu A-Card, kunjungan ke pabrik, atau kegiatan promosi yang rutin digelar oleh prinsipal seperti undian maupun program promosi berhadiah lainnya.

Program loyalitas pelanggan yang dijalankan selama tahun 2011 belum lengkap tanpa adanya hasil signifikan yang terlihat. Pada akhir tahun 2011, jumlah anggota A-Card mencapai 50.000 anggota dengan pengguna aktif mencapai 30.000 anggota.

Dengan database pemegang kartu A-Card sebanyak itu, perseroan akan lebih agresif meningkatkan loyalitas pelanggan melalui program promosi yang lebih langsung dirasakan manfaatnya oleh konsumen. Database membuktikan bahwa positioning serta diferensiasi tiap gerai perseroan telah cukup tertanam dalam benak konsumen. Bagi perseroan maupun pengguna A-Card, manfaat yang dirasakan langsung adalah bahwa perseroan peduli pada konsumen, bahwa perseroan mendengar hati konsumen, sehingga pada akhirnya perseroan pastinya terus menyentuh kebutuhan dan keinginan konsumen.



# Good corporate governance

## Tata kelola perusahaan yang baik

Throughout the year 2011, the company addressing the successes in 2010 with the best values that have created by the company to be run by all employees and directors in applying the good corporate governance (GCG). Because the successful completion of our transformation process does not depend solely on correct and focused business strategies, but also on consistency and discipline in developing good corporate governance at a time of accelerating growth and increasing business complexity.

Since the implementation of GCG, PT Midi Utama Indonesia, Tbk. has experienced changes for the better, especially with the increasing quality of human resources (HR) to be able to work more efficiently, effectively, competitively and professionally supported by a strong cultural work ethic. In addition to improving the quality of human resources, implementation of GCG has consistently been improving the performance of the company so as to strengthen the company's competitive position.

PT Midi Utama Indonesia Tbk. applies standards that is in line with the principles of good corporate governance (GCG). Consistently this application has benefited the company and the stakeholders significantly, by maximizing the corporate values through the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in managing the company, improving the company's performance and competitiveness; Creating a conducive work environment for the employees and the society; And supporting the increase of the investment flow and the national economic growth. The structure of the company management consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors that regularly conducted in the past 2011.

The GMS is the company organ with the highest authority that is not provided for the Board of Directors or the Board of Commissioners. The resolutions of the GMS determine the direction of the company and are intended to increase the values of the shareholders. The Board of Commissioners are collectively responsible to the GMS for the supervision of providing recommendation to the Board of Directors and ensuring that the

Sepanjang tahun 2011, perseroan menyikapi keberhasilan tahun 2010 lalu dengan nilai-nilai terbaik yang telah diciptakan perseroan untuk dijalankan oleh semua karyawan maupun direksi dalam tata kelola pengelolaan perseroan yang baik (GCG). Karena keberhasilan menyelesaikan proses transformasi tidak hanya bergantung pada strategi bisnis yang tepat dan terarah, tetapi juga pada konsistensi dan disiplin dalam mengembangkan tata kelola perusahaan pada waktu yang mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan kompleksitas bisnis.

Sejak diterapkannya GCG, PT Midi Utama Indonesia, Tbk. mengalami perubahan yang lebih baik, terutama dengan meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) hingga dapat bekerja lebih efisien, efektif, kompetitif dan profesional didukung oleh budaya etos kerja yang tangguh. Selain peningkatan kualitas SDM, penerapan GCG secara konsisten telah meningkatkan kinerja perseroan sehingga dapat memperkuat posisi daya saing perseroan.

Implementasi GCG di PT Midi Utama Indonesia Tbk. dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan ini secara konsisten membawa manfaat yang signifikan bagi perseroan dan juga para stakeholder, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran dalam pengelolaan perseroan; meningkatkan kinerja dan daya saing perseroan; menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan dan masyarakat; serta membantu mendorong peningkatan arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Struktur tata kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang secara rutin telah dilakukan selama tahun 2011 lalu.

RUPS adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Keputusan RUPS menentukan arah Perseroan dan bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung-jawab secara kolektif kepada RUPS atas pengawasan dan pemberian rekomendasi kepada Dewan Direksi, serta

company has implemented good corporate governance. The Board of Commissioners consists of 6 persons, 1 President Commissioner, 1 Commissioner and 4 Independent Commissioners. Based on the Articles of Association, the Board of Commissioners shall convene at least 1 meeting in each quarter.

To run company's vision and mission, the company is managed and led by the Board of Directors appointed by the GMS. The Board of Directors is fully responsible for managing the company in order to achieve its interests and objectives. The Board of Directors consists of 5 persons, 1 President Director and 4 Directors. The Board of Directors shall convene a meeting every month.

As a retail industry player, the company always faces the business risks, such as competition, customers' evolution and products evolution. The company faces those business risks comprehensively by improving its services for the customers, maintaining products availability, maintaining good relationships with the suppliers/society, improving the quality of the product storage management and always keeping up with the development of the customers and the products.

memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris terdiri dari 6 orang yaitu 1 Presiden Komisaris, 1 Komisaris dan 4 Komisaris Independen. Berdasarkan Anggaran Dasar, rapat Dewan Komisaris dilakukan sedikitnya 1 kali dalam setiap kuartal.

Untuk menjalankan visi dan misi perseroan, maka perseroan dikelola dan dipimpin oleh Direksi yang diangkat oleh RUPS. Direksi bertanggungjawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perseroan. Direksi terdiri dari 5 orang yaitu 1 Presiden Direktur dan 4 Direktur. Direksi mengadakan rapat sedikitnya 1 kali dalam sebulan.

Perseroan sebagai bagian industri ritel selalu menghadapi resiko berupa kompetisi, evolusi konsumen, serta evolusi terhadap produk. Perseroan menghadapinya dengan cara komprehensif, yaitu dengan meningkatkan pelayanan pelanggan, menjaga ketersediaan barang dagangan, menjaga hubungan baik dengan pemasok/masyarakat dan meningkatkan mutu manajemen penyimpanan produk, serta selalu mengikuti arah perkembangan yang terjadi baik di sisi pelanggan maupun produk.



# Corporate social responsibilities

## Tanggungjawab sosial perusahaan

Caring for others is not only the responsibility of the company but has become an obligation. The implementation during the year 2011 gave a reflection that the society and environment are our responsibilities to share with. The importance of those concerns have marked 2011 as the year in which the company felt the importance of social care in the form of Corporate Social Responsibility for others and their surroundings.

As the realization of the company's responsibility for its social environment and in the framework of realizing its vision to become "a retail network integrated with the society and able to fulfill the customers' expectations and needs and providing the best quality services", the company carries out various social activities.

With consistency and full commitment, the company conducts its social function and responsibility (Corporate Social Responsibility/CSR) for both community and environment in two categories as follows:

### EDUCATION

Education becomes the most crucial factor. By providing knowledge and education free of charge to the foster children foundation on a regular basis, Indonesian children will not miss out the opportunity to learn. Learning is very important because it is the only way to keep them away from poverty and to improve their welfare in the future. It's also a way to support the reading program run by the government of Indonesia.

### HEALTH

The head office and the branch offices of the company in several cities routinely participate in blood donation activities. This also involves suppliers and all employees. The other social activity in the field of health that also gained warm response from the society is the mass circumcisions.

### ENVIRONMENT

The company also participates in caring the environment through the 'go green bag' program. This program is intended to reduce the use of plastic shopping bags and to encourage the use of more environmental friendly bags.

### COMMUNITY

Social activities in the communities surrounding the company's outlets certainly steals our attention; the company engages in the religious, national holiday activities and other activities that involve the community itself. One of activities that gives direct benefit is providing a free homecoming trip conducted with the principals. Other activities includes providing assistance to orphanages, houses of worship, religious activities such as fast breaking during Ramadhan, led Fitri, Christmas, led Adha assistance and are carried out in various branches and cities, such as Tangerang, Jakarta, Surabaya and Makassar.

### ARTS AND CULTURE

The company also regularly hold activities to support cultural events and local community values such as Chinese New Year dance, lenong performances, and other traditional dances.

### NATURAL DISASTERS

The company is very concerned about natural disasters in Indonesia. When rare tornadoes hit Wette'e village in Sidenreng Rappang (Sidrap) regency in South Sulawesi, the company provided help in the forms of medicine and clothes. In addition, the company collaborates with PKPU (as an independent national humanitarian institution) to provide assistance to the victims of Mount Merapi volcanic eruptions.

The social program or activities will be continually carried out by the company in the future and in amore integrated and sustainable manner, taking into consideration the environmental needs of the people surrounding its outlets.

Kepedulian kepada sesama bukan hanya menjadi tanggung jawab perseroan tetapi sudah menjadi kewajiban perseroan. Tahun 2011 menjadi bukti bagaimana kepedulian perseroan terhadap sesama menjadi refleksi bahwa masyarakat sekitar maupun lingkungan menjadi tanggungjawab bersama dalam pengelolaannya. Pentingnya kepedulian tersebut menjadikan 2011 telah menjadi tahun dimana perseroan merasakan pentingnya kegiatan peduli sosial dalam bentuk tanggungjawab sosial perusahaan bagi sesama dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai wujud tanggung jawab perseroan terhadap lingkungan sosial serta dalam rangka mewujudkan visi perseroan menjadi "jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik", perseroan telah melakukan berbagai kegiatan sosial.

Perseroan dengan konsisten dan penuh komitmen menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/ CSR) baik kepada masyarakat sekitar maupun lingkungannya dalam dua kategori yaitu:

### PENDIDIKAN

Pendidikan menjadi faktor yang paling penting. Dengan memberikan pengetahuan dan pendidikan gratis kepada yayasan anak asuh secara teratur, anak-anak Indonesia tidak akan kehilangan kesempatan untuk belajar. Belajar menjadi sangat penting karena itu merupakan satu-satunya cara untuk menjauhkan mereka dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan. Ini juga merupakan cara untuk mendukung program peduli baca yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia.

### KESEHATAN

Kantor pusat dan cabang perseroan di berbagai kota secara rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah. Kegiatan donor darah ini mengikutsertakan pemasok dan seluruh karyawan perseroan. Kegiatan sosial di bidang kesehatan lainnya yang juga mendapat sambutan hangat dari masyarakat adalah kegiatan khitanan massal.

### LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan juga berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan melalui program "go green". Program ini bertujuan untuk mengurangi pemakaian tas plastik belanja dan penggunaan bahan ramah lingkungan untuk kantong plastik.

### KOMUNITAS

Kegiatan sosial dalam hubungan dengan komunitas di sekitar gerai perseroan juga tidak luput dari perhatian, antara lain dengan cara berpartisipasi diberbagai kegiatan keagamaan, hari besar nasional dan kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat sekitar gerai perseroan. Bentuk kegiatan yang jelas dirasakan langsung manfaatnya adalah kegiatan mudik bareng secara gratis kepada masyarakat sekitar bekerjasama dengan prinsipal produk gerai perseroan. Kegiatan lainnya meliputi pemberian bantuan untuk paniti asuhan, rumah-rumah ibadah, kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, Idul Fitri, Natal, bantuan Idul Adha dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan di berbagai cabang dan kota antara lain Tangerang, Jakarta, Surabaya, dan Makassar.

### KESENIAN DAN BUDAYA

Perseroan juga secara rutin menggelar kegiatan acara bersifat dukungan pada budaya serta nilai-nilai masyarakat lokal seperti tarian Imlek, pagelaran lenong, maupun sandra tari lainnya.

### BENCANA ALAM

Perseroan sangat peduli terhadap bencana yang terjadi di Indonesia. Ketika bencana alam puting-beliung menghantam desa Wette'e di Sidenreng Rappang (Sidrap) di Sulawesi Selatan, perseroan aktif memberikan bantuan obat-obatan dan bantuan sandang. Selain itu, perseroan juga memberikan bantuan bagi korban bencana letusan Gunung Merapi yang disalurkan melalui Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU.

Program kegiatan sosial akan terus dilakukan perseroan pada tahun-tahun mendatang dengan program yang lebih terintegrasi dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan situasi lingkungan masyarakat di sekitar gerai perseroan.



# Acknowledgement

## Pengesahan

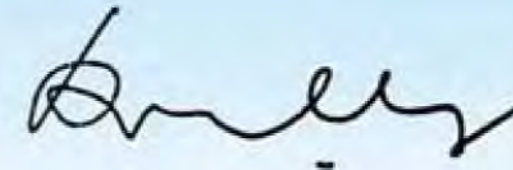
The Annual Report has been signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Midi Utama Indonesia Tbk., in April 2012.

Laporan Tahunan ini telah ditandatangani dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT Midi Utama Indonesia Tbk, pada bulan April 2012.



Djoko Susanto

President Commissioner | Presiden Komisaris



Rullyanto

President Director | Presiden Direktur



Budiyo Djoko Susanto

Commissioner | Komisaris



Teguh Pangestu

Independent Commissioner | Komisaris Independen



Hendra Djaya

Director | Direktur



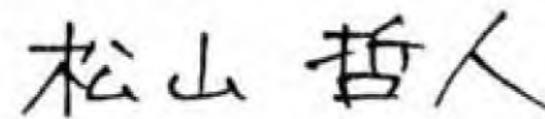
Suantopo Po

Director | Direktur



Kom. Jend. Pol (Purn.)  
DR. Dadang Garnida, MBA

Independent Commissioner | Komisaris Independen



Tetsuhito Matsuyama

Independent Commissioner | Komisaris Independen



Katsuhiko Aihara

Director | Direktur



Yuichi Hayashi

Director | Direktur



Masayuki Mizuno

Independent Commissioner | Komisaris Independen

# Head Office and Branch Offices

## Kantor Pusat dan kantor Cabang

### Head Office

Jl. MH. Thamrin No.9 Cikokol  
Tangerang 15117  
Telp : 021- 5543445  
Fax : 021- 55754509  
Franchise service Center  
Telp : 021- 554 3445  
Ext : 195 / 198  
Web : www.alfamidiku.com  
Email : csmidi@mu.co.id  
SMS Center : 0815 742 88888  
Call Center : 0-800-167-8888

### Serpong Branch

Jl. Raya Serpong Km.8 Pakulonan  
Serpong, Tangerang 15311  
Telp : 021- 53122834  
Fax : 021- 53124372

### Surabaya Branch

Jl. Berbek Industri VII/3-5, Kepuh Kiriman  
Waru, Sidoarjo, Surabaya  
Telp : 031- 8687009  
Fax : 031- 8687005

### Bekasi Branch

Jl. Jababeka XI, Blok L, Kav. 3-5  
Kawasan Industri Jababeka  
Desa Harjamekar, Cikarang Utara, Bekasi 17530  
Telp : 021- 89846688  
Fax : 021- 89844578

### Bali Branch

Jl. Raya Canggu, Lingkungan Anyar Kaja  
Kerobokan, Kuta Utara, Badung  
Telp : 0361- 3649393  
Fax : 0361- 418228

### Makassar Branch

Jl. Kima 8, Blok SS No 23,  
Kec. Biringkanaiya  
Telp : 0411- 4723149  
Fax : 0411- 4723149

**PT Midi Utama Indonesia Tbk**  
*Financial Statements with Independent Auditor's Report  
for the years ended December 31, 2011 and 2010*

**PT Midi Utama Indonesia Tbk**  
Laporan Keuangan beserta Laporan Auditor Independen  
untuk tahun yang berakhir pada  
tanggal - tanggal 31 Desember 2011 dan 2010



**ANWAR & REKAN**  
Registered Public Accountants

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
Laporan Keuangan *Financial Statements*  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal *For The Years Ended*  
31 Desember 2011 Dan 2010 *December 31, 2011 And 2010*  
Dan Laporan Auditor Independen *And Independent Auditors' Report*

Daftar Isi / *Table of Contents*

	Halaman/Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 - 6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 67	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
CONCERNING  
THE RESPONSIBILITY ON  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010  
PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama	.. Rullyanto	.. 1. Name
Alamat Kantor	.. Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	.. Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP	.. Bumi Permata Indah A-1/0,	.. Domicile as stated in ID Card
	.. Karang Tengah	
Nomor Telepon	.. (021) 5543445	.. Telephone No.
Jabatan	.. Presiden Direktur /	.. Position
	.. <i>President Director</i>	
2. Nama	.. Suantopo Po	.. 2. Name
Alamat Kantor	.. Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	.. Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP	.. Kp. Krendang, Tambora	.. Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	.. (021) 5543445	.. Telephone No.
Jabatan	.. Direktur / Director	.. Position

Menyatakan bahwa:

*State that:*

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk;</i>  |
| 2. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                     | 2. <i>The financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i>            |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;  | 3. a. <i>All informations contained in the financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk are complete and correct;</i>   |
| b. Laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Midi Utama Indonesia Tbk.  | 4. <i>We are responsible for PT Midi Utama Indonesia Tbk' internal control system.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 16 Maret 2012/ *March 16, 2012*

METERAI  
TEMPEL  
6F479AAF7805194  
6000 BJR

**RULLYANTO**  
Presiden Direktur / *President Director*

**SUANTOPO PO**  
Direktur / *Director*

**PT Midi Utama Indonesia Tbk**

Jl. MH. Thamrin No. 9 Cikokol Tangerang, Banten - Indonesia 15117  
Telp. : (62-21) 554-3445 (Hunting), Fax. : (62-21) 554-8083, 554-9505

The original report included herein is in Indonesian language.

The original report included herein is in Indonesian language.

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. ARL-087/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

### PT Midi Utama Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan, Perusahaan telah melakukan beberapa reklasifikasi atas akun-akun di dalam laporan keuangan tahun 2010 dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih relevan. Kami telah mengaudit penyesuaian yang terkait dengan reklasifikasi akun tersebut dan, menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar serta telah diterapkan dengan semestinya.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. ARL-087/12

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

### PT Midi Utama Indonesia Tbk

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Midi Utama Indonesia Tbk ("the Company") as of December 31, 2011 and 2010 and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. The financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

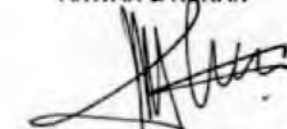
In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Midi Utama Indonesia Tbk as of December 31, 2011 and 2010 and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As explained in Note 30 to financial statements, the Company has reclassified certain accounts in the 2010 financial statements in order to present more relevant information. We have audited the adjustments in relation to the reclassification of accounts and, in our opinion, the adjustments are fair and have been applied properly.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru ataupun revisi yang wajib untuk diterapkan pada tanggal tersebut. Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi sebagaimana ditentukan di dalam ketentuan transisi dari masing-masing standar akuntansi keuangan tersebut.

As explained in Note 2 to financial statements, effective January 1, 2011, the Company adopted revised and new Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
ANWAR & REKAN



Agustinus Sugiharto, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0629 / Public Accountant License No. AP. 0629

16 Maret 2012 / March 16, 2012

### NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and not those of any other jurisdictions. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	183.604	2c,2d,2e,2h,4	210.988	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2d,5		Trade receivables
Pihak berelasi	700	2b,24	-	Related party
Pihak ketiga	23.864		15.812	Third parties
Piutang lain-lain	16.236	2c,2d,6	2.968	Other receivables
Persediaan - bersih	227.098	2f,7	192.009	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-		6.563	Prepaid value added tax
Bagian lancar sewa dibayar di muka	69.389	2b,2h, 8,24,26	35.001	Current portion of prepaid rent
Aset lancar lainnya	24.699	9	9.632	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>545.590</b>		<b>472.973</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	1.968	14c	2.466	Estimated claims from income tax refund
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	283.765	2b,2h, 8,24,26	234.473	Prepaid rent - net of current portion
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 136.856 juta pada tahun 2011 dan Rp 67.019 juta pada tahun 2010	437.976	2g,2h,2i,10	401.055	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 136,856 million in 2011 and Rp 67,019 million in 2010
Beban ditangguhkan - bersih	5.829	2j	3.780	Deferred charges - net
Uang jaminan	56	2c,2d	56	Refundable deposits
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>729.594</b>		<b>641.830</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.275.184</b>		<b>1.114.803</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang bank jangka pendek	70.000	2c,11	135.956	Short-term bank loans
Hutang usaha		2c,12		Trade payables
Pihak berelasi	7.423	2b,24	14.396	Related parties
Pihak ketiga	313.154		231.063	Third parties
Hutang lain-lain	19.410	2c,13	9.292	Other payables
Hutang pajak	9.345	14a	1.162	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	11.518	2c,15	14.258	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	16.314	2m,26a	5.414	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Hutang bank jangka panjang	133.538	2c,16	95.845	Long-term bank loans
Hutang sewa pembiayaan	2.788	2c,2h,17	2.564	Obligation under finance lease
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>583.490</b>		<b>509.950</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	579	2o,14b	107	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Hutang bank jangka panjang	263.307	2c,16	219.123	Long-term bank loans
Hutang sewa pembiayaan	2.689	2c,2h,17	1.857	Obligation under finance lease
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	17.477	2k,18	7.745	Estimated liabilities for employees' benefits
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>284.052</b>		<b>228.832</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>867.542</b>		<b>738.782</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.882.353.000 saham	288.235	1b,19	288.235	Issued and fully paid - 2,882,353,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	73.681	1b,2l	73.681	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.000	20	500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	44.726		13.605	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>407.642</b>		<b>376.021</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.275.184</b>		<b>1.114.803</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN BERSIH	2.583.564	2b,2m, 21,24,30	1.597.135	<b>NET REVENUES</b>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.034.714	2b,2m,22,24	1.274.538	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>548.850</b>		<b>322.597</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2m,23		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan dan distribusi	430.761		269.097	Selling and distribution
Umum dan administrasi	43.923		13.845	General and administrative
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>474.684</b>		<b>282.942</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>74.166</b>		<b>39.655</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2m		<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan bunga - bersih	5.945		2.050	Interest income - net
Laba (rugi) penghapusan aset tetap	225	2g,10	(148)	Gain (loss) on disposal of property and equipment
Beban bunga dan provisi	(44.815)	11,16	(32.080)	Interest expense and provision
Lain-lain - bersih	1.015		695	Miscellaneous - net
<b>Jumlah Beban Lain-lain - Bersih</b>	<b>(37.630)</b>		<b>(29.483)</b>	<b>Total Other Expenses - Net</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>36.536</b>		<b>10.172</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		2o,14b		<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Kini	(4.443)		-	Current
Tangguhan	(472)		31	Deferred
<b>Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>	<b>(4.915)</b>		<b>31</b>	<b>Total Income Tax Benefit (Expense)</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>31.621</b>		<b>10.203</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>31.621</b>		<b>10.203</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (RUPIAH PENUH)</b>	<b>10,97</b>	2p,25	<b>4,10</b>	<b>EARNINGS PER SHARE (FULL RUPIAH)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2010	Additional paid-up capital through initial public offering (see Notes 1b and 1g)	Share issuance costs (see Notes 2c, 2l and 30)	Total comprehensive income for 2010	Balance as of December 31, 2010	Appropriation of retained earnings (see Note 2Q)	Total comprehensive income for 2011	Balance as of December 31, 2011
	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-In Capital - Net	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated									
Saldo 1 Januari 2010	245.000	500	3.402	248.902	-	(1.981)	10.203	376.021	-	31.621	407.642
Penambahan setoran modal saham melalui penawaran umum perdana (lihat Catatan 1b dan 1g)	43.235	-	-	-	118.897	-	-	-	-	-	-
Biaya emisi saham (lihat Catatan 2c, 2l dan 30)	-	-	-	-	-	(1.981)	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2010	-	-	10.203	-	-	-	10.203	376.021	-	31.621	407.642
Saldo 31 Desember 2010	288.235	500	13.605	248.902	-	(1.981)	10.203	376.021	-	31.621	407.642
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 2Q)	-	500	(500)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2011	-	-	31.621	-	-	-	-	-	-	31.621	31.621
Saldo 31 Desember 2011	288.235	1.000	44.726	248.902	-	-	-	376.021	-	31.621	407.642

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
STATEMENTS OF CASH FLOWS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010 (Disajikan Kembali- lihat Catatan 30 / As Restated- see Note 30)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.585.711	1.598.306	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.006.220)	(1.244.864)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan dan lainnya	(470.515)	(380.237)	Cash paid to employees and others
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	108.976	(26.795)	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	5.859	2.050	Interest received
Pembayaran bunga	(41.733)	(27.290)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(4.393)	(1.965)	Income taxes paid
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	352	-	Receipt of income taxes refund
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>69.061</b>	<b>(54.000)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	5.402	1.053	Proceeds from sale of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(8.453)	(144)	Advance for purchases of property and equipment
Perolehan aset tetap	(103.345)	(264.192)	Acquisition of property and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(106.396)</b>	<b>(263.283)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Hutang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	198.000	236.377	Proceeds
Pembayaran	(117.391)	(22.107)	Payment
Hutang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Penerimaan	-	135.718	Proceeds
Pembayaran	(65.956)	-	Payment
Penambahan setoran modal saham	-	118.897	Additional paid-up capital stock
Beban emisi saham	-	(1.981)	Share issuance cost
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(4.702)	(3.555)	Payment of obligation under finance lease
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>9.951</b>	<b>463.349</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(27.384)</b>	<b>146.066</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>210.988</b>	<b>64.922</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>183.604</b>	<b>210.988</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010 (Disajikan Kembali- lihat Catatan 30 / As Restated- see Note 30)	
<b>Tambahan Informasi Arus Kas</b>			<b>Additional Cash Flows Information</b>
Aktivitas investasi non-kas:			Non-cash investing activities:
Penambahan aset tetap melalui:			Addition in property and equipment which credited to:
- Sewa pembiayaan	5.758	3.636	Finance lease
- Uang muka	3.451	-	Advances

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2011 Dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
 For The Years Ended  
 December 31, 2011 And 2010  
 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan**

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Kamelina, S.H., No. 16 tanggal 13 Juli 2011 antara lain sehubungan dengan penjaminan kekayaan bersih Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-56961.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 November 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan *minimarket*. Perusahaan berkedudukan Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama "Alfamidi" dan "Alfaexpress" yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Jaringan *minimarket* tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (lihat Catatan 26b). Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali dan Makassar. Pada tahun 2011, Perusahaan membuka jaringan *convenience store* dengan nama "Lawson" (lihat Catatan 26d).

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-1-0377/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia pada harga penawaran sebesar Rp 275 (Rupiah penuh) per saham.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and Business Activity of the Company**

*PT Midi Utama Indonesia Tbk (the Company) was established as PT Midimart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated June 28, 2007. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on the Deed No. 16 dated July 13, 2011 of Kamelina, S.H., among others, concerning the assets which have been pledged by the Company. The Amendments of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-56961.AH.01.02.Year 2011 dated November 22, 2011.*

*According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the general trading which includes business in supermarket and minimarket. The Company domiciled at Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.*

*The main business of the Company is in retail of consumer products through minimarket network known as "Alfamidi" and "Alfaexpress" which started its commercial operation in 2007. Those networks comprise of outlet stores owned by the Company as well as by third parties under franchise agreements (see Note 26b). The outlet stores are stand in several cities such as Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali and Makassar. In 2011, the Company opened convenience store network known as "Lawson" (see Note 26d).*

**b. Public Offering of the Company's Share**

*On November 15, 2010, the Company has obtained effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-1-0377/BL/2010 to conduct an initial public offering of 432,353,000 shares with par value of Rp 100 (full Rupiah) per share through the Indonesia Stock Exchange at offering price of Rp 275 (full Rupiah) per share.*

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Desember 2011 Dan 2010  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
 For The Years Ended  
 December 31, 2011 And 2010  
 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 30 November 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Pengurus, Komite Audit, Corporate Secretary dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

<u>2011</u>	
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris	Djoko Susanto
Komisaris	Budyanto Djoko Susanto
Komisaris Independen	Teguh Pangestu
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol (Purn.) Drs. Dadang Garnida, S.H., MBA.
Komisaris Independen	Masayuki Mizuno
Komisaris Independen	Tetsuhito Matsuyama

<b>Dewan Direksi</b>	
Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Hendra Djaya
Direktur	Suantopo Po
Direktur	Yuichi Hayashi
Direktur	Katsuhiko Aihara

<u>2010</u>	
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris	Djoko Susanto
Komisaris	Budyanto Djoko Susanto
Komisaris Independen	Teguh Pangestu

<b>Dewan Direksi</b>	
Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Ferna Rosalie Kristanto
Direktur	Santoso Kurniadi
Direktur	Agus Setiawan

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<b>Komite Audit</b>	
Ketua	Teguh Pangestu
Anggota	Getty Nurhalim
Anggota	Indahwati Djohan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, *Corporate Secretary* Perusahaan masing-masing dijabat oleh Suantopo Po dan Ferna R Kristanto.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki masing-masing 2.480 dan 1.790 karyawan tetap (tidak diaudit).

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Share (continued)**

On November 30, 2010, the Company has listed all of its shares in Indonesia Stock Exchange.

**c. The Management, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees**

Members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

<u>2011</u>	
<b>Board of Commissioners</b>	
	President Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner
	Independent Commissioner
	Independent Commissioner

<b>Board of Directors</b>	
	President Director
	Director
	Director
	Director
	Director

<u>2010</u>	
<b>Board of Commissioners</b>	
	President Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner

<b>Board of Directors</b>	
	President Director
	Director
	Director
	Director

The members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2011 are as follows:

<b>Audit Committee</b>	
	Chairman
	Member
	Member

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's *Corporate Secretary* of is held by Suantopo Po and Ferna R Kristanto, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company had a total of 2,480 and 1,790 permanent employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Faktor Musiman dalam Operasi

Perusahaan umumnya mengalami lonjakan permintaan pada bulan-bulan tertentu seperti menjelang perayaan Lebaran, Natal, Tahun Baru dan Imlek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Lampiran 9 dari Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan" (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK).

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur tentang penyajian laporan keuangan yang meliputi, antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru mengenai, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Dalam kaitannya dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut, Perusahaan telah memilih untuk menyajikan laporan laba rugi komprehensif dalam satu laporan dan mengklasifikasikan beban dalam laporan laba rugi komprehensif berdasarkan fungsi.

1. GENERAL (continued)

d. Seasonality in Business

The Company usually experienced escalation of demand in certain months especially toward Idul Fitri, Christmas, New Year and Chinese New Year Festivals.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Preparation of Financial Statements

The accompanying financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and regulations issued by BAPEPAM-LK, particularly Rule No. VIII.G.7 which is the annex of the Decision of the Chairman of BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on "Guidelines for the Preparation of Financial Statements" and Attachment 9 of Circular Letter of the Chairman of BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 on "Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements Public Company in Trading Industry" (as long as it does not conflict with PSAK).

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (Revised 2009) prescribes presentation of financial statements which comprises of, among others, the objective of reporting, component of financial statements, faithful representation, materiality and aggregation, offsetting, differences between current and non-current assets and liabilities, comparative information and consistency in presentation and introduces new disclosures on, among others, key sources of estimation uncertainties and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance. In relation to PSAK No. 1 (Revised 2009), the Company has elected to present the statement of comprehensive income as single statement and classified expenses in the statement of comprehensive income by its function.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan tahun sebelumnya, kecuali yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas atau sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

Standar dan interpretasi baru dan revisi yang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Laporan Arus Kas	: PSAK No. 2 (Revisi/Revised 2009)	: - Statement of Cash Flows
- Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri	: PSAK No. 4 (Revisi/Revised 2009)	: - Consolidated and Separated Financial Statements
- Segmen Operasi	: PSAK No. 5 (Revisi/Revised 2009)	: - Operating Segments
- Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi	: PSAK No. 7 (Revisi/Revised 2010)	: - Related Party Disclosure
- Peristiwa setelah Periode Pelaporan	: PSAK No. 8 (Revisi/Revised 2010)	: - Events after the Reporting Period
- Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama	: PSAK No. 12 (Revisi/Revised 2009)	: - Investments in Joint Ventures
- Investasi pada Entitas Asosiasi	: PSAK No. 15 (Revisi/Revised 2009)	: - Investments in Associates
- Aset Takberwujud	: PSAK No. 19 (Revisi/Revised 2010)	: - Intangible Assets
- Kombinasi Bisnis	: PSAK No. 22 (Revisi/Revised 2010)	: - Business Combination
- Pendapatan	: PSAK No. 23 (Revisi/Revised 2010)	: - Revenue
- Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan	: PSAK No. 25 (Revisi/Revised 2009)	: - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Penurunan Nilai Aset	: PSAK No. 48 (Revisi/Revised 2009)	: - Impairment of Assets
- Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi	: PSAK No. 57 (Revisi/Revised 2009)	: - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus	: ISAK No. 7 (Revisi/Revised 2009)	: - Consolidation - Special Purpose Entities
- Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa	: ISAK No. 9 (Revisi/Revised 2009)	: - Changes in Existing Decommissioning, Restoration, and Similar Liabilities
- Program Loyalitas Pelanggan	: ISAK No.10 (Revisi/Revised 2009)	: - Customer Loyalty Program
- Distribusi Aset Non-kas kepada Pemilik	: ISAK No.11 (Revisi/Revised 2009)	: - Distributions of Non-Cash Assets to Owners
- Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Non-moneter oleh Venturer	: ISAK No.12 (Revisi/Revised 2009)	: - Jointly Controlled Entities - Non-Monetary Contributions by the Venturer
- Aset Takberwujud - Biaya Situs Web	: ISAK No.14 (Revisi/Revised 2009)	: - Intangible Assets - Website Costs

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis Preparation of Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those of the prior year, except for new and revised PSAK and ISAK adopted which are effective January 1, 2011 as disclosed in the preceding paragraph or as mentioned in the accounting policies of each related accounts.

New and revised standards and interpretations that have no significant impact on the financial statements of the Company are as follow:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), tentang "Laporan Arus Kas". Laporan arus kas tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Sesuai dengan PSAK tersebut:

- Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
  - Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
  - Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
  - Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan.
- Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
  - Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
  - Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

Effective January 1, 2011, the Company has applied PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows". The statements of cash flows are prepared using the direct method which receipts and payments of cash and cash equivalents are classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Transactions with Related Parties

On January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". According to this PSAK:

- A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
  - has control or joint control over the Company;
  - has significant influence over the Company; or
  - is a member of the key management personnel of the Company.
- An entity is related to the Company if any of the following conditions applied:
  - The entity and the Company are members of the same group.
  - An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member).
  - The entity and the Company are joint ventures of the same third party.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.
- Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
- Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

c. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari asset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

- One entity is a joint venture of the Company and the other entity is an associate of the Company.
- The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
- The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- A person identified in (1)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in Notes to Financial Statements.

c. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company has a commitment to purchase or sell a financial asset.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value, and transaction costs are expensed in statement of comprehensive income.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur setelah nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas, setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- (i) Financial assets at fair value through profit and loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet the certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (include interest and dividend) is recognized in statement of comprehensive income.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

- (ii) Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Cash, cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits accounts are classified in this category.

- (iii) Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This category asset is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less impairment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke salah satu kategori di atas. Aset keuangan aset tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba (rugi) selisih kurs) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini.

Penhentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan secara substansial telah, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi hutang bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar dan hutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- (iv) Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to any of the above categories. Available for sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income (except for impairment losses and foreign exchange gains and losses) until the financial asset is derecognized. At the time of derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

Derecognition of Financial Assets

Financial assets are derecognized when, and only when, the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired or the Company has substantially transferred all risks and rewards of ownership.

Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Recognition and Measurement of Financial Liabilities

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit and loss, are initially recognized at fair value less transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company's financial liabilities include short-term and long-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and obligation under finance lease. The Company has no financial liabilities measured at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**Instrumen Ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

**Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Estimasi Nilai Wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

**Equity Instruments**

Equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Financial instrument is classified as an equity instrument when, and only when, there is no contractual obligation exist to transfer cash or other financial asset to other entity.

The transaction costs of an equity transaction, to the extent directly attributable to the equity transaction, are accounted for as a deduction from the equity (net of any related income tax benefit).

**Offsetting Financial Assets and Liabilities**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, 1) the Company currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**Estimation of Fair Value**

Fair value for financial instruments traded in active market is determined based on quoted price in active market at the statement of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (lanjutan)

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

d. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value (continued)

If the market for a financial instrument is not active, the Company establishes fair value by using a valuation technique which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

d. Impairment of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006), all financial instruments, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are subject to review for impairment. Pertinent to that review, at each statement of financial position date, the management assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred when, and only when, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets which can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuota harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang dagangan untuk dijual terdiri dari harga pembelian barang dagangan dan biaya distribusi yang timbul dari gudang pusat ke toko-toko.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investment in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The cost of merchandise for sale comprises purchase cost of the merchandise and attributable distribution cost from central warehouse to stores.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi beban penjualan terkait.

Ketika persediaan dijual, nilai tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode di mana pendapatan terkait diakui. Jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah dari setiap pemulihan atas penyisihan nilai persediaan, yang timbul dari kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan atas jumlah persediaan yang selanjutnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

g. Aset Tetap

Aset tetap pada saat pengakuan awal dicatat berdasarkan harga perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang secara khusus digunakan untuk membawa aset ke kondisinya dan lokasi kerja untuk digunakan. Setelah pengakuan awal aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir kepada Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun di mana terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk menghapus dari jumlah yang dapat disusutkan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan	20	Buildings
Pemugaran bangunan dan prasarana	5 – 10	Renovation and infrastructures
Peralatan	5	Equipment
Kendaraan	5	Vehicles

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories which when recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

g. Property and Equipment

Property and equipment are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, property and equipment, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separated asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated, with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. All other repairs and maintenance are charged to the statement of comprehensive income. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred.

Depreciation is calculated using straight-line method to write off the depreciable amount over their estimated useful lives as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

h. Sewa

Pengaturan, yang terdiri dari suatu transaksi atau serangkaian transaksi, adalah sewa atau mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan suatu aset atau aset untuk jangka waktu yang disepakati sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Seperti suatu ketentuan yang dibuat berdasarkan evaluasi dari substansi pengaturan dan terlepas dari apakah pengaturan berbentuk hukum dari sewa.

(a) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa dari aset tetap di mana Perusahaan mengasumsikan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property and Equipment (continued)

*The estimated useful lives, residual value and depreciation method of property and equipment are reviewed at each year end with the effect of any changes in estimation accounted for on a prospective basis.*

*An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.*

*Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to appropriate property and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.*

*An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.*

h. Leases

*An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.*

(a) Assets acquired under finance lease

*Leases of property and equipment where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance lease. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

(a) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban hutang dan pembayaran sehingga mencapai tingkat yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, termasuk dalam hutang sewa guna usaha. Unsur bunga dalam beban keuangan dibawa ke laporan laba rugi komprehensif selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas setiap periode.

Aset sewa guna usaha dikapitalisasi disusutkan selama lebih pendek antara umur manfaat aset atau masa sewa.

(b) Sewa operasi

Dimana sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan lessor, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi yang diambil untuk laporan laba rugi komprehensif dengan metode garis lurus selama masa sewa.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Aset yang amortisasi ditelaah untuk penurunan nilai ketika terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui sebesar jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi nilai realisasi neto. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar suatu aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil penghasil arus kas yang dapat diidentifikasi secara terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pemulihan penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

(a) Assets acquired under finance lease (continued)

*Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to the statement of comprehensive income over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*Capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.*

(b) Operating lease

*Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to the statement of comprehensive income on a straight line basis over the period of the lease.*

i. Impairment of Non-Financial Asset

*Effective January 1, 2011, the Company has prospectively applied PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

*Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Beban Ditangguhkan

Beban yang timbul sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin atau legal hak atas tanah, ditangguhkan dan disajikan pada akun "Beban Ditangguhkan - Bersih" pada laporan posisi keuangan. Beban ditangguhkan tersebut diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah yang bersangkutan menggunakan metode garis lurus.

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

i. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (lihat Catatan 1b).

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Deferred Charges

Costs incurred in connection with the acquisitions or renewal of the landrights are deferred and presented separately as "Deferred Charges - Net" in the statement of financial position. Those deferred charges are amortized over the terms of the related landrights period or using straight line method.

k. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company recognizes estimated liabilities for employees' benefits which calculated based on Labor Law No.13 Year 2003, dated March 25, 2003.

The cost of providing employee benefits determined using the "Projected Unit Credit method" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of previous reporting period exceeded 10% of the present value of defined benefit obligation at the date. These gains or losses are recognized over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital represents the difference between the excess of paid-up capital share made by stockholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the initial public offering (see Note 1b).

m. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company has applied PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan meliputi jumlah yang wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang dalam kegiatan Perusahaan yang biasa. Pendapatan disajikan bersih dari pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tertentu berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui:

- Pendapatan dari penjualan barang fisik diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang.
- Pendapatan dari sewa gondola, floor display, partisipasi promosi dan registrasi produk diakui pada saat jasa diserahkan.
- Pendapatan dari waralaba diakui berdasarkan metode akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- Pendapatan dari sewa lainnya diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan yang pembayarannya diterima di muka untuk jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak atas sewa, kegiatan promosi dan waralaba diakui sebagai pendapatan diterima di muka dalam laporan posisi keuangan dan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif secara garis lurus selama periode yang tercantum dalam kontrak tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary courses of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts. Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must be met before revenue is recognized:

- Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.
- Revenues from rack, floor display rental, joint promotion and product registration are recognized when the services are rendered.
- Revenue from franchise is recognized on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement.
- Revenue from other rental is recognized using straight-line method over the lease term.

Revenues billed in advance for the period stipulated in the contract for rental, promotional activities and franchise are recognized as unearned revenues in the statement of financial position and credited to the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the period stipulated in the related contract.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated to Rupiah at middle rate of exchange issued by Bank of Indonesia at such date. Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.068 dan Rp 8.991.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini dan beban pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali sejauh bahwa pajak yang timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan pajak sehubungan dengan transaksi tersebut diakui langsung dalam ekuitas diakui dalam ekuitas.

(a) Pajak penghasilan kini

Pajak kini terhutang berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dari laba seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif karena tidak termasuk bagian-bagian penghasilan atau beban kena pajak atau pengurang dari tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk item yang tidak kena pajak atau dikurangkan dari pajak. Hutang pajak kini Perusahaan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

(b) Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan jumlah penuh atas beda temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Namun, jika pajak penghasilan tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan penggabungan usaha dan tidak pada saat transaksi tidak mempengaruhi akuntansi maupun laba fiskal atau rugi, tidak dipertanggungjawabkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan tarif pajak (dan peraturan) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the exchange rate used for US\$ 1 was Rp 9,068 and Rp 8,991, respectively.

o. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax expenses.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

(a) Current income tax

The tax currently payable is based on taxable income for the year. Taxable income differs from income as reported in the statement of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

(b) Deferred income tax

Deferred income tax is provided in full on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, if the deferred income tax arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss, it is not accounted for. Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

(b) Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disajikan, jika hak hukum tetap ada untuk berangkat liabilitas pajak terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan untuk entitas yang sama kena pajak dan otoritas perpajakan yang sama.

p. Laba Bersih Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham", laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi". PSAK ini mengutarakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi di mana beroperasi.

Segmen usaha dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pembuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen usaha.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional lebih khusus difokuskan pada kegiatan usaha Perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi pusat distribusi, yang sesuai dengan informasi segmen usaha yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

(b) Deferred income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset, if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year with the weighted average number of the outstanding of issued and fully paid shares during the year.

q. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company has applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised PSAK prescribes disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates in.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the Company's business activities that are classified based on location of distribution center, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG PENTING

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bahwa definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan.

Sewa

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan. Perusahaan membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan, jika tidak sewa dicatat sebagai sewa operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

**Judgements**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c to the financial statements.

Leases

The Company has entered into lease agreements. Based on the agreement, the Company assesses whether the significant risks and rewards have been transferred to the Company. The Company account for the lease agreement as finance lease if the significant risks and rewards have been transferred to the Company, otherwise the lease is accounted for as an operating lease.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan pertimbangan penilaian untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang utama berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Perusahaan telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

Penurunan Persediaan

Perusahaan telah membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan lambatnya perputaran berdasarkan perkiraan penjualan di masa yang akan datang persediaan dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan. Perhitungan penyisihan ini mempertimbangkan beberapa variabel, terutama periode di mana persediaan tersebut diharapkan akan dijual dan tingkat harga di mana persediaan dapat dijual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini mengakibatkan jumlah realisasi akhir akan berbeda dari nilai tercatat persediaan yang dilaporkan. Nilai tercatat persediaan dan pergerakan penyisihan penurunan nilai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

**Estimates and Assumptions (continued)**

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Company uses its judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Company has used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Company's financial assets and liabilities as at statement of financial position date is disclosed in Note 27 to the financial statements.

Impairment of Inventories

The Company has established provision for obsolete and slow moving inventories based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realizable value of the inventory items. The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realizable amount being different from the reported carrying amount of inventories. The carrying amount of the inventories and the movement of allowance for decline in value of inventories are disclosed in Note 7 to the financial statements.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these property and equipment to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's property and equipment is disclosed in Note 10 to the financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kas		
Rupiah	42.952	16.114
Dolar Amerika Serikat (\$AS 9.909 pada tahun 2011 dan \$AS 37.584 pada tahun 2010)	90	338
Sub-jumlah	43.042	16.452
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	31.152	25.584
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.033	399

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is dependent on its actuarial selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occur.

The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 18 to the financial statements.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

Cash on hand Rupiah	
United States Dollar (US\$ 9,909 in 2011 and US\$ 37,584 in 2010)	
Sub-total	
Cash in banks Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
Rupiah (lanjutan)			Rupiah (continued)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.918	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	835	714	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	745	393	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	445	300	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	237	1	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	101	50	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	96	95	PT Bank Mega Tbk
Sub-jumlah	50.562	27.536	Sub-total
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	60.000	35.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.000	10.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	60.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	20.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	12.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-jumlah	90.000	167.000	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>183.604</b>	<b>210.988</b>	<b>Total</b>

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 6,49% - 9,25% dan 5,50% - 9,50% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. PIUTANG USAHA

a. Akun ini meliputi tagihan kepada para pelanggan sehubungan dengan penjualan barang dagangan, tagihan kepada para pemasok sehubungan dengan sewa gondola, floor display, rebate, partisipasi promosi, pendaftaran produk dan sewa (lihat Catatan 26a) serta tagihan yang timbul dari penjualan kepada pewaralaba, dengan rincian sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

a. This account represents receivables from customers in relation to sales of inventories, receivable from suppliers in relation to rack display, floor display, rebate, joint promotion, product register and rental (see Note 26a) as well as receivables from sales made to franchisee with the following details:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2011	2010	
Pihak berelasi (lihat Catatan 24)	700	-	Related party (see Note 24)
Pihak ketiga	23.864	15.812	Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>24.564</b>	<b>15.812</b>	<b>Total</b>

b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pihak berelasi Lancar	700	-	Related parties Current
Pihak ketiga Lancar	22.178	14.921	Third parties Current
Telah jatuh tempo: 1 – 30 hari	1.686	891	Over due: 1 – 30 days
Sub-jumlah	23.864	15.812	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>24.564</b>	<b>15.812</b>	<b>Total</b>

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Piutang klaim	11.535	-	Claims receivable
Pinjaman karyawan	1.099	1.031	Loans to employees
Lain-lain	3.602	1.937	Others
<b>Jumlah</b>	<b>16.236</b>	<b>2.968</b>	<b>Total</b>

Piutang klaim merupakan klaim Perusahaan kepada pemasok sehubungan dengan program promosi yang telah disepakati bersama.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. The aging of trade receivables is as follow:

All trade receivables as of December 31, 2011 and 2010 are in Rupiah.

The management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire trade receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

The management believes that there is no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables.

As of December 31, 2011 and 2010, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

Claims receivable represents the claims of the Company from respective suppliers in relation to the promotion program agreed by both parties.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Seluruh saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Produk makanan	138.259	117.670	Food products
Produk non-makanan	77.299	65.245	Non-food products
Produk makanan segar	12.034	9.544	Fresh food products
Jumlah	227.592	192.459	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(494)	(450)	Allowance for decline in value of inventories
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>227.098</b>	<b>192.009</b>	<b>Total - Net</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal	450	173	Beginning balance
Penyisihan dalam tahun berjalan	14.360	8.695	Provision during the year
Penghapusan dalam tahun berjalan	(14.316)	(8.418)	Written off during the year
<b>Saldo Akhir</b>	<b>494</b>	<b>450</b>	<b>Ending Balance</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Semua persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 16). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan masing-masing senilai Rp 10.000 juta dan Rp 120.000 juta digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 11) dan PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 16).

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

All of other receivables as of December 31, 2011 and 2010 are in Rupiah.

The management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire other receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

7. INVENTORIES - NET

The details of inventories based on category of products are as follows:

The movement of allowance for decline in value of inventories is as follows:

Based on a review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses which might arise on inventories.

All of the inventories have been pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (see Note 16). As of December 31, 2010, inventories amounted to Rp 10,000 million and Rp 120,000 million have been pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP (see Note 11) and PT Bank Central Asia Tbk (see Note 16), respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 7. PERSEDIAAN - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan telah diasuransikan melalui PT American International Group, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Kurnia Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Indrapura, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusakan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 219.000 juta dan Rp 179.000 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

## 8. SEWA DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian sewa bangunan untuk gerai toko, kantor dan gudang *distribution center* (lihat Catatan 24 dan 26) dengan periode antara 12 (dua belas) sampai dengan 120 (seratus dua puluh) bulan yang dibayarkan di muka. Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2022 dan beberapa di antaranya dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa.

Rincian sewa dibayar di muka tersebut adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Sewa dibayar di muka	353.154	269.474	Prepaid rent
Dikurangi bagian lancar	(69.389)	(35.001)	Less current portion
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>283.765</b>	<b>234.473</b>	<b>Long-term Portion</b>
Alokasi beban sewa adalah sebagai berikut (lihat Catatan 23):			
	2011	2010	
Beban penjualan dan distribusi	52.907	29.482	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	549	330	General and administrative expenses
<b>Jumlah</b>	<b>53.456</b>	<b>29.812</b>	<b>Total</b>

## 7. INVENTORIES - NET (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's inventories are covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies totaling to Rp 219,000 million and Rp 179,000 million, respectively, through PT American International Group, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Kurnia Insurance, PT Asuransi Sinarmas and PT Asuransi Indrapura, third parties. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

## 8. PREPAID RENT

The Company enters into several rental agreements for its outlet stores, office buildings and warehouse *distribution center* (see Notes 24 and 26) for periods cover from 12 (twelve) months to 120 (one hundred twenty) months, which were paid in advance. These rentals shall expire in various dates between 2012 until 2022 and some of these rentals are subject for renewal upon their expiry date.

The details of prepaid rent are as follows:

	2011	2010	
Sewa dibayar di muka	353.154	269.474	Prepaid rent
Dikurangi bagian lancar	(69.389)	(35.001)	Less current portion
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>283.765</b>	<b>234.473</b>	<b>Long-term Portion</b>
Alokasi beban sewa adalah sebagai berikut (lihat Catatan 23):			
	2011	2010	
Beban penjualan dan distribusi	52.907	29.482	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	549	330	General and administrative expenses
<b>Jumlah</b>	<b>53.456</b>	<b>29.812</b>	<b>Total</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Uang muka:			Advances:
Kontraktor	8.453	3.451	Contractors
Perizinan	2.833	2.648	Permit
Sewa	7.479	1.499	Rent
Lain-lain	5.171	1.569	Others
Asuransi dibayar di muka	712	460	Prepaid insurance
Lain-lain	51	5	Others
<b>Jumlah</b>	<b>24.699</b>	<b>9.632</b>	<b>Total</b>

## 10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	53.578	-	-	-	53.578	Land
Bangunan	24.299	3.186	626	-	26.859	Buildings
Pemugaran bangunan dan prasarana	218.247	63.303	2.864	1.983	280.669	Renovation and infrastructures
Peralatan	152.209	37.587	2.055	-	187.741	Equipment
Kendaraan	5.646	1.039	251	5.364	11.798	Vehicles
Sub-jumlah	453.979	105.115	5.796	7.347	560.645	Sub-total
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>						<b>Construction in Progress</b>
Pemugaran bangunan dan prasarana	2.131	1.681	-	(1.982)	1.830	Renovation and infrastructures
<b>Sewa</b>						<b>Lease</b>
Kendaraan	11.964	5.758	-	(5.365)	12.357	Vehicles
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>468.074</b>	<b>112.554</b>	<b>5.796</b>	<b>-</b>	<b>574.832</b>	<b>Total Acquisition Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	1.504	1.104	-	-	2.608	Buildings
Pemugaran bangunan dan prasarana	27.797	32.614	169	-	60.242	Renovation and infrastructures
Peralatan	31.339	32.329	345	-	63.323	Equipment
Kendaraan	2.434	1.949	105	3.143	7.421	Vehicles
Sub-jumlah	63.074	67.996	619	3.143	133.594	Sub-total
<b>Sewa</b>						<b>Lease</b>
Kendaraan	3.945	2.460	-	(3.143)	3.262	Vehicles
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>67.019</b>	<b>70.456</b>	<b>619</b>	<b>-</b>	<b>136.856</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>401.055</b>				<b>437.976</b>	<b>Net Book Value</b>



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

		2010						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance			
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>		
<i>Pemilikan Langsung</i>						<i>Direct Ownership</i>		
Tanah	15.675	36.302	-	1.600	53.578	Land		
Bangunan	12.458	8.645	-	3.196	24.299	Buildings		
Pemugaran bangunan dan prasarana	89.030	128.762	-	455	218.247	Renovation and infrastructures		
Peralatan	64.798	87.626	215	-	152.209	Equipment		
Kendaraan	4.588	726	-	332	5.646	Vehicles		
Sub-jumlah	186.551	262.061	215	5.583	453.979	Sub-total		
<i>Aset dalam Penyelesaian</i>						<i>Construction in Progress</i>		
Bangunan	5.735	-	939	(4.796)	-	Building		
Pemugaran bangunan dan prasarana	455	2.131	-	(455)	2.131	Renovation and infrastructures		
Sub-jumlah	6.190	2.131	939	(5.251)	2.131	Sub-total		
<i>Sewa</i>						<i>Lease</i>		
Kendaraan	8.769	3.636	109	(332)	11.964	Vehicles		
Jumlah Biaya Perolehan	201.510	267.827	1.263	-	468.074	Total Acquisition Cost		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>		
<i>Pemilikan Langsung</i>						<i>Direct Ownership</i>		
Bangunan	674	830	-	-	1.504	Buildings		
Pemugaran bangunan dan prasarana	8.508	19.289	-	-	27.797	Renovation and infrastructures		
Peralatan	11.944	19.427	33	-	31.339	Equipment		
Kendaraan	1.220	1.020	-	194	2.434	Vehicles		
Sub-jumlah	22.346	40.567	33	194	63.074	Sub-total		
<i>Sewa</i>						<i>Lease</i>		
Kendaraan	2.030	2.138	29	(194)	3.945	Vehicles		
Jumlah Akumulasi Penyusutan	24.376	42.705	62	-	67.019	Total Accumulated Depreciation		
<b>Nilai Buku</b>	<b>177.134</b>				<b>401.055</b>	<b>Net Book Value</b>		

Penyusutan dibebankan pada beban usaha adalah sebagai berikut (lihat Catatan 23):

The details of depreciation charged to operation are as follow (see Note 23):

	2011	2010	
Beban penjualan dan distribusi	67.434	41.463	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	3.022	1.242	General and administrative expenses
<b>Jumlah</b>	<b>70.456</b>	<b>42.705</b>	<b>Total</b>

Perhitungan laba (rugi) penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain (loss) on disposal of property and equipment is as follows:

	2011	2010	
Hasil penjualan	5.402	1.053	Proceeds from sale
Nilai buku	5.177	1.201	Net book value
<b>Laba (rugi) penghapusan aset tetap</b>	<b>225</b>	<b>(148)</b>	<b>Gain (loss) on disposal of property and equipment</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

- Pada 31 Desember 2011 dan 2010, rata-rata persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian adalah sekitar 90% dari total kontrak. Aset dalam penyelesaian diestimasi akan selesai dalam satu tahun dari tanggal pelaporan.
- Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 66.018 m<sup>2</sup> adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2040. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan melalui PT American International Group, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Kurnia Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusakan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 418.632 juta dan Rp 355.921 juta.  
  
Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.
- Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan senilai Rp 24.000 juta digunakan sebagai jaminan atas fasilitas demand loan dan investment loan yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 11 dan 16).
- Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap Perusahaan berupa tanah digunakan sebagai jaminan atas fasilitas Kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 11 dan 16).

- As of December 31, 2011 and 2010, the average percentage of completion of construction in progress is approximately 90% of the total value of contract. The assets under construction are estimated to be completed within a year from the reporting date.
- Land with total area of 66,018 square meters is under the Company's name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" (HGB). The landrights will expire in various dates between the year of 2021 until 2040. The Company's management believes that all HGB's titles can be renewed upon their expiry date.
- As of December 31, 2011 and 2010, property and equipment, except for land, are covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies totaling to Rp 418,632 million and Rp 355,921 million, respectively, through PT American International Group, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Kurnia Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, third parties.  
  
Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.
- As of December 31, 2010, land and building amounted to Rp 24,000 million have been pledged as collateral for the demand loan and investment loan facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (see Notes 11 and 16).
- As of December 31, 2011, all of the land has been pledged as collateral for the facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk (see Notes 11 and 16).

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

11. SHORT-TERM BANK LOANS

Rincian hutang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

The details of short-term bank loans are as follows:

	2011	2010	
PT Bank Central Asia Tbk	70.000	120.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	15.956	PT Bank OCBC NISP Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>70.000</b>	<b>135.956</b>	<b>Total</b>

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

##### PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan Perubahan Kedua atas Akta Perjanjian Kredit No. 6 dari Notaris Kamelina, S.H., pihak PT Bank Central Asia Tbk., pihak ketiga, telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa *Time Loan Revolving (TLR)* dengan jumlah penarikan maksimum sebesar Rp 70.000 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2011. Berdasarkan Akta Perubahan Kelima atas Perjanjian Kredit No. 28 dari Notaris Kamelina, S.H., tanggal 28 November 2011, fasilitas kredit tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2012. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat bunga tetap 10% per tahun, yang kemudian berubah menjadi 9% per tahun berdasarkan surat No. 10631/GBK/2011 tanggal 28 November 2011.

Pada tanggal 3 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Insidentil* dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 50.000 juta dari BCA dan akan jatuh tempo pada bulan April 2011. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat bunga tetap 10% per tahun.

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini pada tahun 2010. Pada bulan April 2011, Perusahaan telah melunasi fasilitas *Time Loan Insidentil* sebesar Rp 50.000 juta.

Fasilitas pinjaman di atas diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya hutang bank jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (lihat Catatan 16).

##### PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 29 April 2010, berdasarkan Akta Perjanjian Penyediaan Fasilitas Kredit No. 104 dan Akta Perjanjian *Demand Loan* No. 105, seluruhnya dari Notaris Mellyani Noor Sandra, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas *demand loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk, pihak ketiga untuk keperluan modal kerja dengan penarikan maksimum sebesar Rp 20.000 juta. Maksimum jumlah pinjaman adalah 80% dari tiap nilai instruksi transfer kepada pemasok. Jangka waktu penyediaan *demand loan* adalah 1 (satu) tahun yaitu sejak tanggal 29 April 2010 sampai dengan tanggal 29 April 2011 dengan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Tanah berikut bangunan yang berlokasi di Jl. Garuda No. 48, Jakarta, seluas 712 m<sup>2</sup> dengan status HGB atas nama Perusahaan dan nilai Rp 3.660 juta.

#### 11. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

##### PT Bank Central Asia Tbk

On September 3, 2010, based on the 2<sup>nd</sup> Amendment of Loan Agreement as stated in the Notarial Deed No. 6 of Kamelina, S.H., the Company obtained *Time Loan Revolving credit facility* from PT Bank Central Asia Tbk., third party, with maximum credit facility of Rp 70,000 million and will be due on September 3, 2011. Based on the Fifth Amendment on Loan Agreement No. 28 of the Notary Kamelina, S.H., dated November 28, 2011, the credit facility has been extended until October 18, 2012. The credit facility bears fixed interest rate of 10% per annum, which subsequently changed to 9% per annum based on letter No. 10631/GBK/2011 dated November 28, 2011.

On September 3, 2010, the Company obtained *Time Loan Incidental facility* with maximum credit facility of Rp 50,000 million from BCA and will be due in April 2011. The credit facility bears fixed interest rate of 10% per annum.

The Company had drawdown all of these facilities in 2010. In April 2011, the Company has repaid the *Time Loan Incidental* amounting to Rp 50,000 million.

These facilities are secured by the same collateral, term and conditions as long-term bank loans obtained from the same bank (see Note 16).

##### PT Bank OCBC NISP Tbk

On April 29, 2010, based on Deed of Credit Loan Facility Agreement No. 104 and Deed of Demand Loan Agreement No. 105 of Mellyani Noor Sandra, S.H., the Company obtained *demand loan facility* from PT Bank OCBC NISP Tbk, third party for working capital purposes with maximum drawdown of Rp 20,000 million. The maximum credit limit is 80% from each transfer instructions to the suppliers. Period of this demand loan is for 1 (one) year effective from April 29, 2010 until April 29, 2011 and bears interest at 10.5% per year.

The loan is secured by the following collaterals:

- Land and buildings located at Jl. Garuda No. 48, Jakarta, with an area of 712 square meters, HGB ownership status under the Company's name and at amount of Rp 3,660 million.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

##### PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

- 5 (lima) bidang tanah berikut bangunan yang berlokasi di Jl. Tarum Barat Blok 2 Kav. C2-17, C2-16, C2-15, C2-11 dan C2-12, Bekasi dengan luas keseluruhan sekitar 358 m<sup>2</sup>, berstatus HGB atas nama Perusahaan dan nilai Rp 2.460 juta.
- Tanah berikut bangunan yang berlokasi di Jl. Pondok Ranji, Tangerang seluas 735 m<sup>2</sup> dengan status HGB atas nama Perusahaan dan nilai Rp 2.170 juta.
- 3 (tiga) bidang tanah berikut bangunan yang berlokasi di Jl. Raya Legoso Komplek Ruko Grand Puri Blok R No. 7,8 dan 9, Tangerang dengan luas keseluruhan sekitar 256 m<sup>2</sup>, berstatus HGB atas nama Perusahaan dan nilai Rp 1.960 juta.
- Persediaan barang dagangan Perusahaan nilai Rp 10.000 juta (lihat Catatan 7).
- Jaminan pribadi dari Djoko Susanto, komisaris PT Amanda Cipta Persada (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 19).

Sehubungan dengan perjanjian ini, tanpa persetujuan tertulis dari pihak PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan tidak diperkenankan untuk antara lain (lihat Catatan 19b):

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan.
- Perubahan susunan pengurus dan pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *leverage ratio* (perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas) tidak lebih dari 2X, yang kemudian setelah diubah menjadi tidak lebih dari 2,5X, berdasarkan Surat No. 202/WBD-EXT/FP/VIII/2011 tanggal 15 Agustus 2011.

Berdasarkan *addendum* perjanjian *Demand Loan* No. 105, jangka waktu penyediaan *Demand Loan* telah diperpanjang sampai dengan tanggal 29 April 2012. Kemudian, tingkat suku bunga juga berubah menjadi 9,75% per tahun yang berlaku efektif mulai tanggal 3 Juni 2011.

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan telah melunasi fasilitas *Demand Loan* dari OCBC.

#### 12. HUTANG USAHA

Akun ini seluruhnya merupakan hutang dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

#### 11. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

##### PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

- 5 (five) land and buildings located at Jl. Tarum Barat Blok 2 Kav. C2-17, C2-16, C2-15, C2-11 dan C2-12, Bekasi, with total area of 358 square meters, HGB ownership status under the Company's name and at amount of Rp 2,460 million.
- Land and buildings located at Jl. Pondok Ranji, Tangerang, with an area of 735 square meters, HGB ownership status under the Company's name and at amount of Rp 2,170 million.
- 3 (three) land and buildings located at Jl. Raya Legoso Komplek Ruko Grand Puri Blok R No. 7, 8 and 9, Tangerang, with an area of 256 square meters, HGB ownership status under the Company's name and at amount of Rp 1,960 million.
- Inventories owned by the Company at amount of Rp 10,000 million (see Note 7).
- Personal guarantee from Djoko Susanto, commissioner of PT Amanda Cipta Persada, stockholder (see Note 19).

Pertinent to this credit agreement, without prior written consent from PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company cannot, among others, (see Note 19b):

- Amend the Company's Articles of Association.
- Change the composition of the Company's management and stockholders.

In addition, the Company is also required to maintain its leverage ratio (total debt to total equity) at a maximum of 2X, which subsequently changed to a maximum of 2.5X, based on Letter No. 202/WBD-EXT/FP/VIII/2011 dated August 15, 2011.

Based on Amendment upon Demand Loan Agreement No. 105, the availability period of Demand Loan has been extended to April 29, 2012. Then, the interest rate also changed to 9.75% per annum, effective starting June 3, 2011.

In December 2011, the Company has fully paid the Demand Loan facility from OCBC.

#### 12. TRADE PAYABLES

This account represents payables to suppliers denominated in Rupiah with the following details:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. HUTANG USAHA (lanjutan)

	2011	2010	
Pihak berelasi: (lihat Catatan 24)			Related parties: (see Note 24)
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	6.081	11.183	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Atri Distribusindo	1.342	3.213	PT Atri Distribusindo
Sub-jumlah	7.423	14.396	Sub-total
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Indomarco Adi Prima	16.509	9.716	PT Indomarco Adi Prima
PT Tiga Raksa Satria Tbk	14.779	9.480	PT Tiga Raksa Satria Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	13.246	11.923	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Enseval Putra Megatrading	10.112	6.157	PT Enseval Putra Megatrading
PT Tirta Investama	8.999	5.197	PT Tirta Investama
PT Unirama Duta Niaga	8.872	5.651	PT Unirama Duta Niaga
PT Lock & Lock Indonesia	7.772	-	PT Lock & Lock Indonesia
PT Coca Cola Distribution Indonesia	7.720	6.142	PT Coca Cola Distribution Indonesia
PT Nirwana Lestari	7.569	5.416	PT Nirwana Lestari
PT Tempo	6.419	5.416	PT Tempo
PT Arta Boga Cemerlang	5.777	4.647	PT Arta Boga Cemerlang
PT Sinar Sosro	5.599	2.332	PT Sinar Sosro
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading	4.918	2.935	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading
PT Selatan Jaya Pirma Perkasa	4.679	3.129	PT Selatan Jaya Pirma Perkasa
PT Frisian Flag Indonesia	4.549	4.646	PT Frisian Flag Indonesia
PT Intra Sari Raya	4.522	5.624	PT Intra Sari Raya
PT Salim Ivomas Pratama	4.406	4.239	PT Salim Ivomas Pratama
PT Kao Indonesia	4.245	2.267	PT Kao Indonesia
PT Sayap Mas Utama	3.791	5.561	PT Sayap Mas Utama
PT Sari Agrotama Persada	3.386	4.965	PT Sari Agrotama Persada
PT Nestle Indonesia	3.148	5.582	PT Nestle Indonesia
PT Mulia Raya Agrijaya	2.626	4.450	PT Mulia Raya Agrijaya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4.000 juta)	159.511	115.588	Others (each below Rp 4,000 million)
Sub-jumlah	313.154	231.063	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>320.577</b>	<b>245.459</b>	<b>Total</b>

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan hutang usaha di atas.

The Company does not provide any collaterals for those trade payables.

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables is as follows:

	2011	2010	
Pihak berelasi:			Related parties:
Lancar	7.423	13.476	Current
Telah jatuh tempo: 1-30 hari	-	920	Over due: 1-30 days
Sub-jumlah	7.423	14.396	Sub-total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. HUTANG USAHA (lanjutan)

	2011	2010	
Pihak ketiga:			Third parties:
Lancar	305.215	227.870	Current
Telah jatuh tempo: 1-30 hari	7.939	3.193	Over due: 1-30 days
Sub-jumlah	313.154	231.063	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<b>320.577</b>	<b>245.459</b>	<b>Total</b>

13. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian hutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

13. OTHER PAYABLES

The details of other payables to third parties are as follows:

	2011	2010	
Kontraktor	13.586	5.440	Contractor
Pembelian aset	4.503	2.854	Purchases of assets
Lain-lain	1.321	998	Others
<b>Jumlah</b>	<b>19.410</b>	<b>9.292</b>	<b>Total</b>

14. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

14. TAXATION

a. Taxes Payables

The details of taxes payable are as follows:

	2011	2010	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2) - Final	2.948	889	Article 4 (2) - Final
Pasal 21	562	240	Article 21
Pasal 23	45	33	Article 23
Pasal 29	50	-	Article 29
Pajak Pembangunan 1	47	-	Development tax 1
Pajak Pertambahan Nilai	5.693	-	Value Added Tax
<b>Jumlah</b>	<b>9.345</b>	<b>1.162</b>	<b>Total</b>

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak dan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

b. Corporate Income Taxes

A reconciliation between income before income tax per the statements of comprehensive income and estimated taxable income and accumulated fiscal losses is as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

b. Corporate Income Taxes (continued)

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	36.536	10.172	Income before income tax per the statements of comprehensive income
<b>Beda temporer:</b>			<b>Temporary differences:</b>
Imbalan kerja karyawan	10.790	4.952	Employees' benefits
Penyusutan aset tetap	165	(527)	Depreciation of property and equipment
Amortisasi beban ditangguhkan	706	(390)	Amortization of deferred charges
Penyisihan penurunan nilai persediaan	44	277	Provision for decline in value of inventories
Pembayaran imbalan kerja	(1.058)	(218)	Payment of employees' benefits
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(3.148)	(2.753)	Payment of obligation under finance lease
<b>Beda permanen:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Gaji dan kesejahteraan	1.351	1.410	Salaries and welfare
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			Income already subjected to final tax:
Bunga dan jasa giro	(5.945)	(2.050)	Interest income
Pendapatan sewa	(13.999)	(9.757)	Rent income
Lain-lain	1.096	101	Others
Taksiran penghasilan kena pajak	26.538	1.217	Estimated taxable income
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(9.387)	(10.604)	Accumulated fiscal losses at beginning of the year
Penyesuaian rugi fiskal			Fiscal loss adjustment:
Tahun 2007	35	-	Year 2007
Tahun 2009	586	-	Year 2009
<b>Taksiran penghasilan kena pajak (akumulasi rugi fiskal) tahun berjalan</b>	<b>17.772</b>	<b>(9.387)</b>	<b>Estimated taxable income (accumulated fiscal losses) for the year</b>

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 (taksiran pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and the estimated income tax payable Article 29 (claim for income tax refund) are as follows:

	2011	2010	
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	17.772	-	Estimated taxable income - rounded off
<b>Beban pajak penghasilan - kini</b>	<b>4.443</b>	<b>-</b>	<b>Income tax expense - current</b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 23	4.393	1.968	Less prepayment of income tax Article 23
<b>Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29 (Tagihan pajak penghasilan)</b>	<b>50</b>	<b>(1.968)</b>	<b>Estimated income tax payable - Article 29 (Claim for income tax refund)</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

b. Corporate Income Taxes (continued)

Perusahaan tidak menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 karena Perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

The Company did not compute for corporate income tax expense for the year ended December 31, 2010 because the Company was in fiscal loss position.

Rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2010 sesuai dengan tagihan pajak penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The fiscal loss in 2010 of the Company is in accordance with to corporate income tax return filed to Tax Office.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan tarif tunggal 25%.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" had been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rate to become 25%.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2011			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi rugi fiskal	2.347	(2.347)	-	Accumulated fiscal losses
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.936	2.433	4.369	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	112	11	123	Allowance for decline in value of inventories
Hutang sewa pembiayaan	(955)	(787)	(1.742)	Obligation under financial lease
Aset tetap	(3.450)	41	(3.409)	Property and equipment
Beban tangguhan	(97)	177	80	Deferred charges
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>(107)</b>	<b>(472)</b>	<b>(579)</b>	<b>Deferred Tax Liabilities - Net</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

b. Corporate Income Taxes (continued)

2010

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan/ Deferred Income Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi rugi fiskal	2.651	(304)	2.347	Accumulated fiscal losses
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	753	1.183	1.936	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	43	69	112	Allowance for decline in value of inventories
Hutang sewa pembiayaan	(267)	(688)	(955)	Obligation under financial lease
Aset tetap	(3.318)	(132)	(3.450)	Property and equipment
Beban tangguhan	-	(97)	(97)	Deferred charges
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih</b>	<b>(138)</b>	<b>31</b>	<b>(107)</b>	<b>Deferred Tax Liabilities - Net</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets are recoverable by the Company's future taxable income.

c. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

c. Estimated Claims for Income Tax Refund

Rincian taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The details of estimated claims for tax refund are as follows:

	2011	2010	
Tahun 2010	1.968	1.965	Year 2010
Tahun 2009	-	501	Year 2009
<b>Jumlah</b>	<b>1.968</b>	<b>2.466</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, taksiran tagihan pajak penghasilan seluruhnya berasal dari pajak penghasilan Pasal 23 dibayar di muka.

As of December 31, 2011 and 2010, estimated claims for income tax refund entirely represents prepayment of income tax Article 23.

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00013/406/09/416/11 tanggal 27 Juni 2011 atas pajak penghasilan badan tahun 2009 dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 489 juta.

In June 2011, the Company received the Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00013/406/09/416/11 dated June 27, 2011 from Directorate General of Tax for 2009 corporate income tax amounted to Rp 489 million.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Estimated Claims for Income Tax Refund (continued)

Pada tahun 2011, Perusahaan, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2009 terkait dengan pajak penghasilan Pasal 4 ayat 2, 21, 23 dan Pajak Pertambahan Nilai.

In 2011, the Company received some Tax Assessment Letter (SKP) and Tax Collection Letter (STP) in connection with the 2009 tax assessment related to income tax Articles 4, section 2, 21, 23 and VAT.

Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) penghasilan badan tahun 2009 di atas dikompensasikan dengan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 138 juta yang dibebankan sebagai biaya dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak".

The Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) corporate income tax in 2009 over compensated with some Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 138 million is charged as an expense and is presented as part of "General and Administrative Expense - Tax Expense".

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. KEP-00052.PPH/WPJ.08/KP.0903/2011 tanggal 22 Juli 2011, mengenai pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009. Perusahaan telah menerima pembayaran atas SPMKP tersebut pada tanggal 27 Juli 2011 sebesar Rp 352 juta.

Based on the Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. KEP-00052.PPH/WPJ.08/KP.0903/2011 dated July 22, 2011, regarding the refund of excess income tax payments in 2009. The Company has received cash for the SPMKP on July 27, 2011 amounting to Rp 352 million.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The details of accrued expenses are as follows:

	2011	2010	
Listrik dan air	6.754	4.741	Electricity and water
Bunga (lihat Catatan 11 dan 16)	2.204	1.634	Interest (see Notes 11 and 16)
Royalti (lihat Catatan 26)	587	-	Royalty (see Note 26)
Sewa	-	6.486	Rent
Lain-lain	1.973	1.397	Others
<b>Jumlah</b>	<b>11.518</b>	<b>14.258</b>	<b>Total</b>

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOANS

Rincian hutang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans are as follows:

	2011	2010	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Kredit Investasi I	78.696	128.128	Investment Credit I
Kredit Investasi II	111.761	148.954	Investment Credit II
Kredit Investasi III	21.706	29.078	Investment Credit III

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2011	2010
PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)		
Kredit Investasi IV	43.359	-
Kredit Investasi V	99.002	-
Installment Loan	42.321	-
Sub-jumlah	396.845	306.160
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Kredit Investasi	-	8.808
Jumlah	396.845	314.968
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	133.538	95.845
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>263.307</b>	<b>219.123</b>

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 6 Juli 2009, berdasarkan Akta Notaris No. 01 oleh Kamelina, S.H., tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi I (KI - I) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk pembiayaan *capital expenditure* seratus (100) gerai toko baru Alfamidi. Maksimum fasilitas kredit adalah sebesar Rp 150.000 juta, yang telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 6 Juli 2013.

Fasilitas KI - I dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 9,74% dan 10,14% masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 50.000 juta dan Rp 20.833 juta masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 37.902 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jawa Barat dan berstatus Hak Milik atas nama Djoko Susanto, persediaan senilai Rp 40.000 juta (lihat Catatan 7) dan jaminan pribadi dari Djoko Susanto, Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 dari Kamelina, S.H., tanggal 18 Maret 2010, Perusahaan dan BCA telah mengubah perjanjian kredit di atas di mana Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi II (KI - II) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan gerai baru toko Alfamidi dan Alfapress. Maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 150.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

	2011	2010
PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)		
Investment Credit IV	-	-
Investment Credit V	-	-
Installment Loan	-	-
Sub-total		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Investment Credit	8.808	
Total	314.968	
Less current maturities	95.845	
<b>Long-term maturities</b>	<b>219.123</b>	

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On July 6, 2009, based on Notarial Deed No. 01 of Kamelina, S.H., dated July 6, 2009, the Company obtained an Investment Loan I (KI - I) facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) to finance the capital expenditures for one hundred (100) new Alfamidi outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp 150,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on July 6, 2013.

The KI - I facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.74% and 10.14% in 2011 and 2010, respectively.

Payment of the loan principal amounted to Rp 50,000 million and Rp 20,833 million in 2011 and 2010, respectively.

The loan is secured with land with total area of 37,902 square meters located in West Java and ownership status under the name of Djoko Susanto, inventories amounting to Rp 40,000 million (see Note 7) and a personal guarantee from Djoko Susanto, a Company's Commissioner.

Based on Notarial Deed No. 20 of Kamelina, S.H., dated March 18, 2010, the Company and BCA have amended the above credit loan agreement wherein the Company obtained Investment Loan II (KI - II) facility from BCA to finance the capital expenditures for new Alfamidi and Alfapress outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp 150,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 19 Maret 2014.

Fasilitas KI - II dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,84% dan 9,54% masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 11.252 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jakarta dengan status HGB atas nama PT Perkasa Internusa Mandiri dan penambahan jaminan persediaan sebesar Rp 20.000 juta (lihat Catatan 7).

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 37.500 juta pada tahun 2011.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain:

- Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain dan / atau bertindak sebagai penjamin dalam bentuk apapun atau nama dan / atau mengamankan aset Perusahaan kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman, termasuk tetapi tidak terbatas pada pinjaman kepada pihak berelasi, kecuali untuk tujuan operasi sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan pembubaran / likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, Anggaran Dasar, susunan Dewan Direksi dan Komisaris serta pemegang saham Perusahaan.
- Membagikan dividen sebelum fasilitas kredit investasi di atas telah dibayar penuh.
- Menjual/melepas merek dagang "Alfamidi" dan "Alfaexpress" kepada pihak lain.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan kepemilikan mayoritas Djoko Susanto pada Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, dan memelihara dan mempertahankan rasio keuangan tertentu dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan perubahan ke - 2 dari perjanjian fasilitas kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 6 dari Kamelina, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan tiga fasilitas dari BCA yaitu Kredit Investasi III (KI - III) untuk membiayai pembelian gudang *distribution centre* di Bekasi, fasilitas *Time Loan Revolving* dan *Time Loan Incidentil* untuk modal kerja (lihat Catatan 11).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on March 19, 2014.

The KI - II facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.84% and 9.54% in 2011 and 2010, respectively.

The loan is secured with a land with a total area of 11,252 square meters located in Jakarta and HGB ownership status under PT Perkasa Internusa Mandiri's name and additional inventories amounting to Rp 20,000 million (see Note 7).

Payment of the loan principal amounted to Rp 37,500 million in 2011.

In respect of the above loans, without prior written consent from BCA, the Company is not allowed to, among others:

- Obtain new loan from other parties and/or act as a guarantor in any form or any name and/or secure the Company's assets to other parties.
- Provide loans, include but not limited to related party loan, except for daily operating purposes
- Conduct merger, consolidation, acquisition and liquidation/dissolution.
- Change the legal status, Articles of Association, members of Boards of Commissioners and Directors as well as the stockholders of the Company.
- Distribute dividend prior the above investment loan has been fully paid
- Sell/transfer Alfamidi and Alfaexpress trade mark to other parties.

In addition, the Company is required to maintain the majority equity ownership of Djoko Susanto in the Company, either directly or indirectly, and to maintain certain financial ratios from time to time.

On September 3, 2010, based on the 2nd amendment of the credit loan agreement stated in Notarial Deed No. 6 of Kamelina, S.H., the Company obtained additional three facilities from BCA as follows: Investment Loan III (KI - III) for financing the acquisition of distribution channel warehouse in Bekasi, the Time Loan Revolving and Time Loan Incidentil facilities for working capital purposes (see Note 11).

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas KI - III memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 30.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2010. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2014.

Fasilitas KI - III dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 9,88% dan 9,59% masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 7.500 juta dan Rp 625 juta masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Perubahan ke - 2 meliputi:

- Persediaan yang dijaminan meningkat menjadi Rp 120.000 juta.
- Penambahan jaminan berupa tanah atas nama Perusahaan dengan seluas keseluruhan 40.075 m<sup>2</sup> yang terletak di Bekasi.
- Perusahaan tidak diperkenankan untuk membagikan dividen tanpa persetujuan tertulis dari BCA untuk jumlah yang melebihi 30% dari laba bersih tahun sebelumnya.
- Menjaga rasio keuangan tertentu

Berdasarkan Surat No. 10586/GBK/2010 tanggal 12 Oktober 2010, BCA telah memberikan persetujuan bahwa tidak lagi diperlukan persetujuan tertulis dahulu dari BCA untuk perubahan susunan pemegang saham Perusahaan dan pembagian dividen di atas 30% dari laba bersih tahun sebelumnya.

Pada tanggal 6 Mei 2011 berdasarkan perubahan ke - 4 atas perjanjian fasilitas kredit sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 14 dari Kamelina, S.H., Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA berupa:

Fasilitas	Plafon/ Plafond	Facilities
Kredit Investasi IV (KI - IV)	Rp 50.000	Investment Loan IV (KI - IV)
Kredit Investasi V (KI - V)	Rp 100.000	Investment Loan V (KI - V)

Fasilitas Kredit Investasi IV (KI - IV) adalah untuk pembiayaan kembali biaya investasi gerai toko Alfamidi dan Alfaexpress yang telah dibuka pada tahun 2010 dan belum dibiayai oleh fasilitas kredit investasi dari BCA. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 50.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2015.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The KI - III facility has a maximum credit of Rp 30,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2010. The loan is payable in monthly installments and will be due on November 3, 2014.

The KI - III facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.88% and 9.59% in 2011 and 2010, respectively.

Payment of the loan principal amounted to Rp 7,500 million and Rp 625 million in 2011 and 2010, respectively.

The 2nd amendment covers the following:

- Inventories pledged increased to Rp 120,000 million.
- Land with under Company's name total area of 40,075 square meters located in Bekasi has been used as additional collateral
- The Company cannot distribute dividends without the written consent from BCA for the amount in excess of 30% from the prior year's net income
- Maintain certain financial ratios

Based on Letter No. 10586/GBK/2010 dated October 12, 2010, BCA approved that the prior written consent from BCA is no longer required for changes in the Company's stockholders and distribution of dividends above 30% of the prior year's net income.

On May 6, 2011, based on the 4th amendment of credit loan agreement as stated in Notarial Deed No. 14 of Kamelina, S.H., the Company obtained additional credit facilities from BCA as follow:

The Investment Loan IV (KI - IV) is to refinance the investment costs of Alfamidi and Alfaexpress outlet stores opened in 2010 and have not been funded by the investment credit facility from BCA. The loan has a maximum credit facility of Rp 50,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments and will be due on June 3, 2015.

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas KI - IV dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 9,54% pada tahun 2011. Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 6.250 juta pada tahun 2011.

Fasilitas Kredit Investasi V (KI - V) adalah untuk pembiayaan gerai toko baru Alfamidi dan Alfaexpress pada tahun 2011. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 100.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015.

Fasilitas KI - V dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah 9,35% pada tahun 2011.

Fasilitas *Installment Loan* bertujuan pembiayaan modal kerja. Maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp 50.000 juta, yang telah digunakan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2011. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2015.

Fasilitas *Installment Loan* dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,56% pada tahun 2011. Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 7.292 juta tahun 2011.

Berdasarkan perubahan ke - 4 tersebut nilai persediaan yang dijaminan meningkat menjadi sebesar Rp 270.000 juta.

Berdasarkan Surat No 10323/GBK/2001 tanggal 13 Juni 2011, BCA telah memberikan persetujuan atas perubahan pembatasan yang semula berbunyi "Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA untuk perubahan status kelembagaan, Anggaran Dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta para pemegang saham Perusahaan" menjadi Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA untuk perubahan status kelembagaan dan Anggaran Dasar untuk penurunan modal saham.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Pada tanggal 29 April 2010, berdasarkan Akta Notaris No. 106 dari Mellyani Noor Sandra, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas *Investment Loan* dari OCBC. Batas penarikan maksimum fasilitas kredit adalah sebesar Rp 20.000 juta. Pinjaman ini diangsur setiap bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2014.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The KI - IV facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.54% in 2011. Payment of the loan principal amounted to Rp 6,250 million in 2011.

The Investment Loan V (KI - V) is to finance the new Alfamidi and Alfaexpress outlet stores in 2011. The loan has a maximum credit facility of Rp 100,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on December 21, 2015.

The KI - V facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.35% in 2011.

The *Installment Loan* facility is for working capital purposes. The loan has a maximum credit facility of Rp 50,000 million, which was fully drawdown by the Company in 2011. The loan is payable in monthly installments and will be due on May 6, 2015.

The *Installment Loan* facility bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.56% in 2011. Payment of the loan principal amounted to Rp 7,292 million in 2011.

Based on the 4th amendment, the inventories pledged increase to Rp 270,000 million.

Based on Letter No. 10323/GBK/2001 dated June 13, 2011, BCA approved amendment covenants which previously stipulated that the Company must obtain prior written approval from BCA for changes in legal status, Articles of Association, composition of Boards of Commissioners and Directors as well as the stockholders of the Company to become the Company must obtain prior written approval from BCA for changes in legal status and Articles of Association for decrease in capital stock.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

On April 29, 2010, based on Notarial Deed No. 106 of Mellyani Noor Sandra, S.H., the Company obtained an *Investment Loan* from OCBC. The loan has a maximum credit facility of Rp 20,000 million. The loan is payable in monthly installments will be due on August 30, 2014.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,57% dan 10,34% masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 8.849 juta dan Rp 649 juta masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di beberapa lokasi (lihat Catatan 10).

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan telah melunasi fasilitas Kredit Investasi dari OCBC.

17. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian hutang sewa pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance, pihak ketiga. Jangka waktu dari masing-masing sewa tersebut selama 3 (tiga) tahun dengan tingkat rata-rata bunga efektif 10,02% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Sampai dengan satu tahun	3.216	2.942	Within one year
Lebih dari satu tahun	2.876	1.998	More than one year
<b>Jumlah</b>	<b>6.092</b>	<b>4.940</b>	<b>Total</b>
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	615	519	Less amount applicable to interest
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	5.477	4.421	Present value of minimum rental payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.788	2.564	Less current maturities
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>2.689</b>	<b>1.857</b>	<b>Long-term maturities</b>

Hutang sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan sewa pembiayaan yang bersangkutan. Perjanjian sewa pembiayaan ini membatasi Perusahaan antara lain untuk melakukan penjualan dan pemindahan hak atas kendaraan sewa pembiayaan.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.57% and 10.34% and in 2011 and 2010, respectively.

Payment of the loan principal amounted to Rp 8,849 million and Rp 649 million in 2011 and 2010, respectively.

The loan was secured with land and buildings in several locations (see Note 10).

In June 2011, the Company has repaid Investment Loan facility from OCBC.

17. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE

The Company entered into several finance lease agreements with PT Dipo Star Finance, a third party. Each lease term is for 3 (three) years with average effective interest rate of 10.02% per annum. As of December 31, 2011 and 2010, the details of future minimum rental payments based on finance lease agreements are as follows:

These obligations are secured by the leased assets. The finance lease agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal ownership of the leased assets.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 9 Maret 2012 dan 16 Maret 2011 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2011		2010	
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years	:	55 tahun / 55 years	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	6,5% per tahun / 6.5% per year	:	8,3% per tahun / 8.3% per year	Discount rate
Kenaikan gaji	12% per tahun / 12% per year	:	10% per tahun / 10% per year	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	CSO - 1980 / CSO - 1980	:	CSO - 1980 / CSO - 1980	Mortality rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Details of employees' benefits expense are as follows:

	2011	2010	
Beban jasa kini	5.096	2.359	Current service costs
Beban bunga	1.047	627	Interest costs
Amortisasi rugi aktuarial	299	151	Amortization for actuarial of loss
Penyesuaian aktuarial	3.457	1.642	Actuarial adjustment
Beban pesangon	891	173	Severance
<b>Jumlah</b>	<b>10.790</b>	<b>4.952</b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi atas nilai kini dari liabilitas atas imbalan karyawan yang tidak didanai terhadap jumlah dari liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut

A reconciliation of the present value of unfunded employees' benefits liabilities to the amount of estimated liabilities for employees' benefits in the statement of financial position is as follows:

	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	31.860	12.684	Present value of employees' benefits liabilities
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(14.383)	(4.939)	Unrecognized actuarial loss
<b>Jumlah</b>	<b>17.477</b>	<b>7.745</b>	<b>Total</b>



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	7.745	3.011
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (lihat Catatan 23)	10.790	4.952
Beban imbalan kerja yang dibayarkan - tahun berjalan	(1.058)	(218)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>17.477</b>	<b>7.745</b>

**19. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

**18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)**

The movements of the estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

	2011	2010
Beginning balance	3.011	3.011
Employees' benefits expense for the year (see Note 23)	4.952	4.952
Actual payment for the year	(218)	(218)
<b>Ending Balance</b>	<b>7.745</b>	<b>7.745</b>

**19. CAPITAL STOCK**

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

2011

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Amanda Cipta Persada Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapura	1.205.544.100	41,82%	120.554	PT Amanda Cipta Persada Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (Direktur)	367.500.000 12.250.000	12,75% 0,43%	36.750 1.225	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	432.353.000	15,00%	43.235	Others (each below 5% ownership)
<b>Jumlah</b>	<b>2.882.353.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>288.235</b>	<b>Total</b>

2010

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Amanda Cipta Persada	2.070.250.000	71,82%	207.025	PT Amanda Cipta Persada
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (Direktur)	367.500.000 12.250.000	12,75% 0,43%	36.750 1.225	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rullyanto (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	432.353.000	15,00%	43.235	Others (each below 5% ownership)
<b>Jumlah</b>	<b>2.882.353.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>288.235</b>	<b>Total</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**19. MODAL SAHAM (lanjutan)**

a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dari Notaris Kamelina, S.H., dalam Akta No. 3 tanggal 3 Agustus 2010, para pemegang saham telah menyetujui antara lain:

- Peningkatan modal dasar perusahaan dari semula Rp 360.000 juta menjadi Rp 900.000 juta.
- Perubahan nilai nominal saham dari semula Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.
- Perubahan status perusahaan menjadi perusahaan publik (Tbk).
- Rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat (IPO).

Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 39216.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 9 Agustus 2010.

Perusahaan pada tanggal 15 November 2010 telah mendapat surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1-0377/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 432.353.000 saham dengan nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham (lihat Catatan 1b).

b. Perusahaan telah mendapat persetujuan tertulis dari BCA dan OCBC (lihat Catatan 11 dan 16) atas perubahan-perubahan terhadap Anggaran Dasar di atas.

**20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 21 Juni 2011, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2010 sebagai berikut:

- Sejumlah Rp 500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih sebesar Rp 9.703 juta akan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

b. Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Tanpa Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 7 Oktober 2010, para pemegang saham telah menyetujui untuk merubah keputusan acara ke 2 RUPST tanggal 30 Juni 2010 sehubungan dengan penggunaan laba bersih tahun 2009 sebagai berikut:

**19. CAPITAL STOCK (continued)**

a. Based on the resolution of Extraordinary Stockholders' General Meeting (EGM) as notarized by Kamelina, S.H., through Notarial Deed No.3 dated August 3, 2010, stockholders approved, among others:

- The increase in the Company's authorized capital stock from Rp 360,000 million to Rp 900,000 million.
- Change in par value from Rp 1,000,000 (full Rupiah) to Rp 100 (full Rupiah) per share.
- Change in the Company's status to become a public company (Tbk).
- The Company's plan to conduct an initial public offering (IPO).

The above resolution have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-39216.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 9, 2010.

The Company has obtained effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK through its Letter No. S-1-0377/BL/2010 dated November 15, 2010 to conduct an initial public offering of 432,353,000 shares with par value of Rp 100 (full Rupiah) (see Note 1b).

b. The Company has also received written consent from BCA and OCBC (see Notes 11 and 16) upon those amendments of the Articles of Association.

**20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

a. Based on the Stockholders Resolution dated June 21, 2011, the stockholders approved the allocation of 2010 net income as follows:

- A total of Rp 500 million has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
- The remaining net income of Rp 9,703 million will be used as working capital of the Company and recorded as unappropriated retained earnings.

b. Based on the Stockholders Resolution dated October 7, 2010, the stockholders approved to change the second agenda in Annual Stockholders Meeting which held on June 30, 2010 in relation to the allocation of 2009 net incomes as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

- Sejumlah Rp 500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih sebesar Rp 2.799 juta akan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

21. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Penjualan produk		
Makanan	1.421.374	885.335
Non-makanan	321.316	407.563
Makanan segar	660.984	206.020
Sub-jumlah	2.403.674	1.498.918
Sewa gondola, floor display, partisipasi promosi, registrasi produk dan lainnya (lihat Catatan 26a)	179.890	98.217
<b>Jumlah</b>	<b>2.583.564</b>	<b>1.597.135</b>

Pada tahun 2011 dan 2010 tidak terdapat transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

Perusahaan menjual persediaan tertentu kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, pihak berelasi. Jumlah penjualan tersebut adalah sebesar Rp 2.289 juta atau sekitar 0,09% dan Rp 4.922 juta atau sekitar dan 0,31% dari pendapatan bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 (lihat Catatan 24).

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Persediaan awal tahun	192.009	98.680
Pembelian bersih	2.069.803	1.367.867
Persediaan tersedia untuk dijual	2.261.812	1.466.547
Persediaan akhir tahun (lihat Catatan 7)	(227.098)	(192.009)
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>2.034.714</b>	<b>1.274.538</b>

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS (continued)

- A total of Rp 500 million has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
- The remaining net income of Rp 2.799 million will be used as working capital of the Company and recorded as unappropriated retained earnings.

21. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

	2011	2010
Penjualan produk		
Makanan	1.421.374	885.335
Non-makanan	321.316	407.563
Makanan segar	660.984	206.020
Sub-jumlah	2.403.674	1.498.918
Sewa gondola, floor display, partisipasi promosi, registrasi produk dan lainnya (lihat Catatan 26a)	179.890	98.217
<b>Jumlah</b>	<b>2.583.564</b>	<b>1.597.135</b>

In 2011 and 2010, there were no sales made to a single customer with cumulative sales value that exceeded 10% of the total net revenues.

The Company sold certain inventories to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, related party. Total net sales from related party amounted to Rp 2,302 million or 0,09% and Rp 4,922 million or 0,31% of the total net revenues in 2011 and 2010, respectively (see Note 24).

22. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2011	2010
Persediaan awal tahun	192.009	98.680
Pembelian bersih	2.069.803	1.367.867
Persediaan tersedia untuk dijual	2.261.812	1.466.547
Persediaan akhir tahun (lihat Catatan 7)	(227.098)	(192.009)
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>2.034.714</b>	<b>1.274.538</b>

Cost of Revenues

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun tersebut.

Perusahaan membeli persediaan tertentu kepada pihak berelasi. Jumlah pembelian bersih tersebut adalah sebesar Rp 71.316 juta atau sekitar 3,44% dan Rp 92.788 juta atau sekitar dan 5,85%, dari pembelian bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 (lihat Catatan 24).

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Penjualan dan distribusi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	150.167	109.232
Listrik dan air	72.610	41.651
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	67.434	41.463
Amortisasi sewa (lihat Catatan 8)	52.907	29.482
Promosi dan iklan	31.234	14.286
Perlengkapan	18.112	10.881
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 18)	10.790	4.952
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	6.452	6.487
Telepon, faksimile dan internet	4.739	3.525
Pemeliharaan dan perbaikan	4.596	2.341
Amortisasi beban ditangguhkan	3.234	367
Pajak dan perizinan	2.578	1.345
Lain-lain	5.908	3.085
Sub-jumlah	430.761	269.097
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29.968	6.583
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	3.022	1.242
Listrik dan air	2.057	955
Perlengkapan	1.963	1.139
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	1.432	822
Telepon, faksimile dan internet	1.160	823
Amortisasi sewa (lihat Catatan 8)	549	330
Perbaikan dan pemeliharaan	255	166
Amortisasi beban ditangguhkan	101	22
Lain-lain	3.416	1.763
Sub-jumlah	43.923	13.845
<b>Jumlah</b>	<b>474.684</b>	<b>282.942</b>

22. COST OF REVENUES (continued)

In 2011 and 2010, there were no purchases from a single supplier with cumulative amount that exceeded 10% of the total purchases during those respective year.

The Company purchased certain inventories from related parties. Total net purchase from related parties amounted to Rp 71,316 million or 3,44% and Rp 92,788 million or 5,85% of the total net purchases in 2011 and 2010, respectively (see Note 24).

23. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2011	2010
<u>Selling and distribution</u>		
Salaries and welfare	150.167	109.232
Electricity and water	72.610	41.651
Depreciation of property and equipment (see Note 10)	67.434	41.463
Amortization of rent (see Note 8)	52.907	29.482
Promotion and advertising	31.234	14.286
Supplies	18.112	10.881
Employees' benefits (see Note 18)	10.790	4.952
Fuel, lubricant, parking and transportation	6.452	6.487
Telephone, facsimile and internet	4.739	3.525
Repairs and maintenance	4.596	2.341
Amortization of deferred charges	3.234	367
Taxes and licences	2.578	1.345
Others	5.908	3.085
Sub-total	430.761	269.097
<u>General and Administrative</u>		
Salaries and welfare	29.968	6.583
Depreciation of property and equipment (see Note 10)	3.022	1.242
Electricity and water	2.057	955
Supplies	1.963	1.139
Fuel, lubricant, parking and transportation	1.432	822
Telephone, facsimile and internet	1.160	823
Amortization of rent (see Note 8)	549	330
Repairs and maintenance	255	166
Amortization of deferred charges	101	22
Others	3.416	1.763
Sub-total	43.923	13.845
<b>Total</b>	<b>474.684</b>	<b>282.942</b>

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan umum sebagaimana disepakati bersama. Transaksi-transaksi signifikan tersebut adalah sebagai berikut:

- Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) (lihat Catatan 21). Seluruh saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (lihat Catatan 5).
- Perusahaan melakukan pembelian persediaan dari SAT dan PT Atri Distribusindo (ATRI) (lihat Catatan 22). Seluruh saldo hutang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Berelasi" (lihat Catatan 12).
- Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Perdagangan dengan SAT. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarnya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan dari SAT atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih". Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 17 Desember 2012.
- Pada tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor di Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (lihat Catatan 1a) dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 200 juta untuk periode 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2009 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2012. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Amortisasi Sewa".
- Sejak tahun 2007, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian untuk sewa gudang DC yang berada di Serpong dengan PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM). Masing-masing perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan nilai sewa berkisar antara Rp 35 juta sampai dengan Rp 214 juta. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted in prices and terms as agreed by those parties. The significant transactions are summarized as follows:

- The Company sold certain inventories to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) (see Note 21). The outstanding receivables from such sales transaction were presented as part of "Trade Receivables - Related Party" (see Note 5).
- The Company also purchased inventories from SAT and PT Atri Distribusindo (ATRI) (see Note 22). The outstanding payables from purchase transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (see Note 12).
- On December 17, 2007, the Company entered into a Cooperation Trading Agreement with SAT. Under this agreement the Company will receive a portion of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the Company's purchase proportion from SAT or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues". This agreement will expire on December 17, 2012.
- On June 22, 2009, the Company signed a rental agreement for office located at Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (see Note 1a) with SAT. Annual rental amounted to Rp 200 million which commenced on July 1, 2009 until June 30, 2011. The lease agreement has been extended until June 30, 2012. Rental expense incurred pertinent to this agreement is accounted for and presented as part of "General and Administrative Expenses - Amortization of Rent".
- Since 2007, the Company entered into several lease agreements for DC warehouse located in Serpong with PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM), an affiliate. Each agreement is valid for 1 (one) year and renewable with rental ranging from Rp 35 million to Rp 214 million. All expenses incurred in relation to these agreements are recorded and presented as part of "Selling Expenses - Amortization of Rent".

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 120 juta terhitung sejak tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2012. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".
- Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jl. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp 318 juta terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Beban Amortisasi Sewa".
- Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jl. Berbek Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur dengan SAT. Nilai sewa adalah sebesar Rp 756 juta untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Maret 2015.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Piutang usaha (lihat Catatan 5)			Trade receivables (see Note 5)
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	700	-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Persentase terhadap jumlah aset	0,05%	-	Percentage to total assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Hutang usaha (lihat Catatan 12)			Trade payables (see Note 12)
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	6.081	11.183	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Atri Distribusindo	1.342	3.213	PT Atri Distribusindo
<b>Jumlah</b>	<b>7.423</b>	<b>14.396</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas			Percentage to total liabilities
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,70%	1,51%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Atri Distribusindo	0,16%	0,43%	PT Atri Distribusindo
<b>Jumlah</b>	<b>0,86%</b>	<b>1,94%</b>	<b>Total</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2011	2010	
<b>Penghasilan</b>			<b>Income</b>
<u>Penjualan barang dagangan</u>			<u>Sales of inventories</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2.289	4.922	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<u>Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih</u>	<u>0,09%</u>	<u>0,31%</u>	<u>Percentage to total net revenues</u>
<u>Penghasilan partisipasi promosi</u>			<u>Income from joint promotion</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.505	2.585	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<u>Persentase terhadap jumlah pendapatan bersih</u>	<u>0,06%</u>	<u>0,16%</u>	<u>Percentage to total net revenues</u>
<b>Pembelian</b>			<b>Purchases</b>
<u>Pemasok</u>			<u>Suppliers</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	56.419	75.212	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Atri Distribusindo	14.897	17.576	PT Atri Distribusindo
<b>Jumlah</b>	<b>71.316</b>	<b>92.788</b>	<b>Total</b>
<u>Persentase terhadap jumlah pembelian bersih</u>			<u>Percentage from total net purchases</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2,73%	4,74%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Atri Distribusindo	0,72%	1,11%	PT Atri Distribusindo
<b>Jumlah</b>	<b>3,45%</b>	<b>5,85%</b>	<b>Total</b>
<b>Beban</b>			<b>Expenses</b>
<u>Beban sewa</u>			<u>Rent expenses</u>
PT Perkasa Internusa Mandiri	1.411	895	PT Perkasa Internusa Mandiri
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	739	192	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>2.150</b>	<b>1.087</b>	<b>Total</b>
<u>Persentase terhadap jumlah beban usaha</u>			<u>Percentage to total operating expenses</u>
PT Perkasa Internusa Mandiri	0,30%	0,32%	PT Perkasa Internusa Mandiri
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,16%	0,07%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>0,46%</b>	<b>0,39%</b>	<b>Total</b>
<u>Beban gaji dan tunjangan</u>			<u>Salaries and allowances</u>
Dewan Komisaris dan Direksi	3.506	2.625	Boards of Commissioners and Directors
<u>Persentase terhadap jumlah beban usaha</u>	<u>0,74%</u>	<u>0,93%</u>	<u>Percentage to total operating expenses</u>

Sifat hubungan dan rangkuman transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

The nature of transactions and relationship with those related parties are summarized as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Pihak Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Pemegang saham Perusahaan / Stockholder	Penjualan dan pembelian barang dagangan, penghasilan partisipasi promosi dan sewa bangunan kantor / Sales and purchases of inventories, income from joint promotion and office rental
2.	PT Atri Distribusindo	Afiliasi / Affiliate	Pembelian barang dagangan / Purchases of inventories
3.	PT Perkasa Internusa Mandiri	Afiliasi / Affiliate	Sewa gudang DC / DC warehouse rental

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Key management personel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the Company. The directors and commissioners are considered as key management personnel of the Company.

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba bersih per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share is as follows:

	2011	2010	
Laba bersih tahun berjalan	31.621	10.203	Net income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	2.882.353.000	2.486.821.272	Outstanding weighted average number of shares during the year
<b>Laba bersih per saham (Rupiah penuh)</b>	<b>10,97</b>	<b>4,10</b>	<b>Earnings per share (full Rupiah)</b>

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa floor display, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam minimarket milik Perusahaan. Kerjasama tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

a. The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers' merchandise at rack or shelves in minimarket store of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.

Penghasilan dari sewa gondola, sewa floor display, rebate, partisipasi promosi, pendaftaran produk dan sewa lainnya disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif.

Revenues from rack display, floor display, rebate, joint promotion, product register and others are presented as part of "Net Revenues" in the statements of comprehensive income.

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan.

- b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan *minimarket* dengan nama "Alfaexpress", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfaexpress". Perusahaan akan memberikan bantuan seleksi dan pelatihan karyawan, paket sistem, administrasi dan laporan keuangan *minimarket*, promosi pada saat pembukaan *minimarket*, bimbingan operasional dan supervisi serta konsultasi manajemen *minimarket* selama 5 (lima) tahun. Perjanjian kerjasama ini dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan penghasilan waralaba selama 5 (lima) tahun yang dibayar di muka dan *royalty fee* yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang ditagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bersih".

- c. Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan dan CV Bumi Djaja, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa menyewa atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Raya Margomulyo No. 10, Surabaya, yang digunakan sebagai gudang DC. Nilai sewa yang disepakati adalah sebesar Rp 2.000 juta untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2008, termasuk *grace period* selama 3 (tiga) bulan, dan dapat diperpanjang kembali.

- d. Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani *Master License Agreement* (MLA) dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak eksklusif bagi Perusahaan untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan *knowhow* Lawson di wilayah Indonesia selama periode 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar *royalty fee* kepada Lawson, Inc. sebagai *franchisor* sebesar persentase tertentu dari penjualan. Jumlah *royalty fee* tersebut adalah sebesar Rp 587 juta atau sekitar 0,12% terhadap jumlah beban usaha pada tahun 2011 (lihat Catatan 15).

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Unearned Revenue" account on the statements of financial position.

- b. The Company entered into franchise agreements with several franchisee to run an operational franchise *minimarket* network with the name of "Alfaexpress", in which the franchisee is eligible to use the trademark and system of "Alfaexpress". Through this agreement, the Company shall assist the franchisee in employee recruitment and training, systems package, administrative and financial reports of *minimarket*, the opening store promotion, operational guidance, supervision and *minimarket* management consulting for 5 (five) years. The agreement is renewable by mutual consent.

As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) years paid in advance and *royalty fee* which is computed progressively based on certain percentage of monthly net sales of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".

- c. On June 20, 2008, the Company and CV Bumi Djaja, a third party, signed an lease agreement for land and buildings located at Jl. Raya Margomulyo No. 10, Surabaya, which used as DC warehouse. The agreed lease amount is Rp 2,000 million for the 5 (five) years from October 1, 2008, includes a *grace period* of 3 (three) months, and extendable.

- d. On June 20, 2011, the Company has signed a *Master License Agreement* (MLA) with Lawson, Inc., Japan, which granted to the Company the exclusive right to use and act as a *sub-franchisor* for Lawson's *trademark* and *knowhow* in Indonesia for a period of 25 (twenty five) years and extendable subject to agreement by both parties.

As compensation, the Company is obliged to pay *royalty fee* to Lawson, Inc. as *franchisor*, amounting to certain percentage of sales. Total *royalty fee* amounted to Rp 587 million or 0,12% to total operating expenses in 2011 (see Note 15).

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset Keuangan

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Kas dan setara kas	183.604	183.604	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	24.564	24.564	Trade receivables
Piutang lain-lain	16.236	16.236	Other receivables
Uang jaminan	56	56	Refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<b>224.460</b>	<b>224.460</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah aset	18%	18%	Percentage from total asset

	2010		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Kas dan setara kas	210.988	210.988	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	15.812	15.812	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.968	2.855	Other receivables
Uang jaminan	56	56	Refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<b>229.824</b>	<b>229.711</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah aset	21%	21%	Percentage from total asset

Nilai tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.

The carrying amounts of financial assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.

Liabilitas Keuangan

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Hutang bank - jangka pendek	70.000	70.000	Short-term bank loans
Hutang usaha	320.577	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	19.410	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	11.518	11.518	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	396.845	396.845	Long-term bank loans
Hutang sewa pembiayaan	5.477	5.501	Obligation under finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>823.827</b>	<b>823.851</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	95%	95%	Percentage from total liabilities

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

	2010		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Hutang bank - jangka pendek	135.956	135.956	Short-term bank loans
Hutang usaha	245.459	245.459	Trade payables
Hutang lain-lain	9.292	9.292	Other payables
Beban masih harus dibayar	14.258	14.258	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	314.968	314.968	Long-term bank loans
Hutang sewa pembiayaan	4.421	4.421	Obligation under finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>724.354</b>	<b>724.354</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	98%	98%	Percentage from total liabilities

Nilai tercatat hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.

Nilai wajar liabilitas sewa pembiayaan diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko suku bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Eksposur risiko terkait dengan nilai tukar, relatif tidak signifikan karena aktivitas utama Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut dan dalam hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Liabilities (continued)

The carrying amounts of short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.

The carrying amounts of long term bank loans approximate its fair value since, it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.

The fair value of obligation under finance lease is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company, from its financial instruments, is exposed on certain financial risks such as interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Exposure from currency risk is relatively insignificant since the Company's main activities are in Rupiah.

Financial risk management is designed to minimize the potential and adverse financial effects which might arise from such risks. For this instance, management does not permit a speculative derivative transaction.

The Company's financial risk management objectives and policies are summarized as follows:

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan hutang bank (lihat Catatan 11 dan 16) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang di mana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan di masa datang. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing saldo hutang bank Perusahaan mencerminkan sekitar 54% dan 61% dari jumlah liabilitas.

Sepanjang tahun 2011, suku bunga hutang bank bergerak menurun dari semula 9,5% pada awal tahun menjadi 9% pada akhir tahun. Suku bunga tersebut kemudian berubah menjadi 8,5% pada bulan Februari 2012. Manajemen meyakini bahwa hingga 12 bulan ke depan, suku bunga akan cenderung sama atau berfluktuasi pada kisaran yang tidak signifikan.

Manajemen mengelola risiko ini dengan mengupayakan kombinasi optimal atas profil hutang bank yang bersuku bunga tetap dan variabel, memantau perkembangan suku bunga pasar dan kondisi makroekonomi baik nasional maupun regional.

b. Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal tagihan kepada para pelanggan dan pewaralaba (lihat Catatan 5). Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perusahaan terkait dengan manajemen piutang. Perusahaan relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Jumlah maksimum eksposur dari risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari akun "Piutang Usaha" (lihat Catatan 5) yang masing-masing mencerminkan sekitar 2% dan 1% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Risiko ini juga timbul atas penempatan kas dan setara kas dalam bentuk adanya wanprestasi dari pihak bank. Perusahaan menempatkan kas pada lembaga keuangan yang diatur dan terpercaya. Eksposur maksimal untuk risiko kredit disajikan sebesar nilai tercatat kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 11 and 16) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of bank loans represents 54% and 61% of total liabilities, respectively.

In 2011, the bank loan interest rate has moved down from 9.5% in the early year to become 9% at end of the year. That rate then change to become 8.5% in February, 2012. For the upcoming twelve months, management believes that the interest rate would be unchanged or tend to fluctuate in the not significant range.

This risk is managed through the optimum mixed profile between fixed-rate and variable-rate loan; persistently monitor the movement of market interest rate and macroeconomic condition, both national and regional.

b. Credit risk is the risk when one party to a financial instrument will fail to discharge an obligation and cause the other party to incur a financial loss.

Credit risk arise from receivable of customers and franchisee (see Note 5). This risk is mitigated by daily monitoring upon position, performance and aging of receivables and also consistently run the control and procedures according to the receivable management as stated by the Company. The Company relatively does not have a significant concentration on credit risk. Maximum exposure from this risk is at the carrying value of "Trade Receivables" account (see Note 5) which represents 2% and 1% of total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

This risk may also arise from placement in bank as a default. The Company has placed its cash with financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of cash and cash equivalents in the statement of financial position.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

- c. Risiko likuiditas (risiko pendanaan) adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan sebagian besar dipenuhi dari hasil operasi yang umumnya dilakukan secara tunai, pendanaan dari pihak ketiga (lihat Catatan 11, 16 dan 17) serta dana dari hasil penawaran umum perdana saham kepada masyarakat (lihat Catatan 1b).

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa periode ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel berikut merangkum jadwal pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan berdasarkan posisi liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

2011

	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Hutang bank - jangka pendek	70.000	-	-	70.000	Short-term bank loans
Hutang usaha	320.577	-	-	320.577	Trade payables
Hutang lain-lain	19.410	-	-	19.410	Other payables
Beban masih harus dibayar	11.518	-	-	11.518	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	133.538	144.047	119.260	396.845	Long-term bank loans
Hutang sewa pembiayaan	2.788	1.786	903	5.477	Obligation under finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>557.831</b>	<b>145.833</b>	<b>120.163</b>	<b>823.827</b>	<b>Total</b>

2010

	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Hutang bank - jangka pendek	135.956	-	-	135.956	Short-term bank loans
Hutang usaha	245.459	-	-	245.459	Trade payables
Hutang lain-lain	9.292	-	-	9.292	Other payables
Beban masih harus dibayar	14.258	-	-	14.258	Accrued expenses
Hutang bank - jangka panjang	95.845	197.950	21.173	314.968	Long-term bank loans
Hutang sewa pembiayaan	2.564	1.857	-	4.421	Obligation under finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>503.374</b>	<b>199.807</b>	<b>21.173</b>	<b>724.354</b>	<b>Total</b>

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Hutang bersih dihitung sebagai pinjaman (hutang bank jangka pendek dan jangka panjang serta hutang sewa pembiayaan) ditambah hutang usaha dan hutang lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Hutang bank jangka pendek	70.000	135.956	Short-term bank loans
Hutang usaha	320.577	245.459	Trade payables
Hutang lain-lain	19.410	9.292	Other payables
Beban masih harus dibayar	11.518	14.258	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang	396.845	314.968	Long-term bank loans
Hutang sewa pembiayaan	5.477	4.421	Obligation under finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>823.827</b>	<b>724.354</b>	<b>Total</b>
Dikurangi kas dan setara kas	183.604	210.988	Less cash and cash equivalents
<b>Hutang bersih</b>	<b>640.223</b>	<b>513.366</b>	<b>Net debt</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>407.642</b>	<b>376.021</b>	<b>Total equity</b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>1,57 X</b>	<b>1,37 X</b>	<b>Gearing ratio</b>

29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan menetapkan segmen berdasarkan lokasi gudang DC yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa-Bali dan Sulawesi untuk tahun 2011 dan 2010.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to stockholders, return capital to stockholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and obligation under finance lease) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

29. SEGMENT INFORMATION

The Company designs its segment based on the location of Distribution Centre ("DC") warehouses which are situated in Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi), Jawa-Bali and Sulawesi for 2011 and 2010.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut:

	2011				
	Jabodetabek	Jawa – Bali	Sulawesi	Jumlah/Total	
Pendapatan bersih	1.918.342	479.719	185.503	2.583.564	Net Revenue
Hasil segmen	130.842	14.419	7.777	153.038	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(116.502)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan				36.536	Income before income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(4.915)	Unallocated income tax expense
<b>Laba bersih</b>				<b>31.621</b>	<b>Net income</b>
Aset segmen	907.178	201.616	166.390	1.275.184	Segment assets
Liabilitas segmen	761.963	57.732	47.847	867.542	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	66.366	7.948	38.240	112.554	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	74.192	27.194	11.179	112.565	Depreciation and amortization
	2010				
	Jabodetabek	Jawa – Bali	Sulawesi	Jumlah/Total	
Pendapatan bersih	1.262.284	309.939	24.912	1.597.135	Net Revenue
Hasil segmen	71.740	(376)	5.961	77.325	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(67.153)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan				10.172	Income before income tax
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				31	Unallocated income tax benefit
<b>Laba bersih</b>				<b>10.203</b>	<b>Net income</b>
Aset segmen	834.488	221.355	58.960	1.114.803	Segment assets
Liabilitas segmen	670.652	54.529	13.601	738.782	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	169.935	70.962	26.930	267.827	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	46.993	18.038	1.900	66.931	Depreciation and amortization

The details of the Company's segment are as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Reklasifikasi akun ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan relevan. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan / Description	Dari Akun / From Account	Ke Akun / To Account	Jumlah / Total	Alasan / Reason
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income</u>				
Penghasilan sewa / Rent income	Penghasilan (Beban) Lain-lain / Other Income (Expense)	Pendapatan bersih / Net revenue	5.179	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions
Penghasilan dari registrasi produk / Income from product registration	Penghasilan (Beban) Lain-lain / Other Income (Expense)	Pendapatan bersih / Net revenue	3.794	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions

Selain itu, Perusahaan juga melakukan beberapa perubahan terhadap penyajian laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan / Description	Sebelum / Before	Setelah / After	Jumlah / Total	Alasan / Reason
<u>Laporan Perubahan Ekuitas / Statement of Changes in Equity</u>				
Biaya emisi saham / Share issuance costs	Penambahan setoran modal saham melalui penawaran umum perdana / Additional paid-up capital through initial public offering	Biaya emisi saham / Share issuance costs	1.981	Pelaporan secara bruto guna membenarkan informasi yang lebih jelas / Gross presentation in order to provide more relevant information
<u>Laporan Arus Kas / Statement of Cash Flows</u>				
Sewa dibayar di muka dan beban ditangguhkan / Prepaid rent and deferred charges	Aktivitas Investasi / Investing Activities	Aktivitas Operasi / Operating Activities	165.477	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions
Uang muka pembelian aset tetap / Advance for purchase of property and equipment	Aktivitas Operasi / Operating Activities	Aktivitas Investasi / Investing Activities	144	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi dan ketentuan dalam PSAK No. 2 / Refers to its nature of account and transactions and as required in PSAK No. 2
Beban usaha / Operating expense	Aktivitas Operasi - Beban usaha / Operating Activities - Operating expense	Aktivitas Operasi - Pembayaran kas kepada karyawan dan lainnya / Operating Activities - Cash paid to employees and others	97.405	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions
Penghasilan sewa dan registrasi produk / Rent income and product registration	Aktivitas Operasi - Kegiatan usaha lainnya / Operating Activities - Other operating activities	Aktivitas Operasi - Penerimaan kas dari pelanggan / Operating Activities - Cash receipt from customers	8.972	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions

Several accounts in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of comprehensive for the year ended December 31, 2011. The objective of this reclassification also in order to present more relevant information. The detail of the accounts reclassification are as follows:

In addition, the Company also made some changes to the presentation of the statements of change in equity and the statement of cash flows for the year ended December 31, 2010 with the following details:



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

30. ACCOUNTS RECLASSIFICATION (continued)

Keterangan / Description	Sebelum / Before	Setelah / After	Jumlah / Total	Alasan / Reason
<u>Laporan Arus Kas / Statement of Cash Flows</u>				
Penghasilan dan beban lainnya / Other income and expense	Aktivitas Operasi - Kegiatan usaha lainnya / Operating Activities - Other operating activities	Aktivitas Operasi - Pembayaran kas kepada karyawan dan lainnya / Operating Activities - Cash paid to employees and others	272	Untuk menyesuaikan dengan silat akun dan transaksi / Refers to its nature of account and transactions

31. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

31. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Berdasarkan Surat No. 10044/GBK/2012 tanggal 12 Januari 2012, BCA telah memberikan persetujuan atas pencabutan jaminan pribadi dari Djoko Susanto dan pencabutan klausul *cash deficiency undertaking* dari pemegang saham mayoritas sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan dari BCA.
- b. Pada tanggal 8 Maret 2012 BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa Kredit Investasi VI (KI-VI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta. Fasilitas kredit akan digunakan untuk pembiayaan biaya investasi pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson pada tahun 2012. Jangka waktu kredit adalah 4 (empat) tahun yaitu sejak tanggal pencairan pertama dengan *grace period* selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit ini dikenai tingkat suku bunga mengambang. Penarikan fasilitas KI-VI terbagi dalam 6 (enam) tahap, masing-masing sebesar Rp 50.000 juta.

- a. Based on the Letter No. 10044/GBK/2012 dated January 12, 2012, BCA has granted approval for the removal of personal guarantees from Djoko Susanto and revocation clause *undertaking cash deficiency of the majority shareholder in relation to the credit facilities received by the Company from BCA.*
- b. On March 8, 2012 BCA agreed to provide a new credit facility in the form of Investment Loan VI (KI-VI) with maximum amount of Rp 300,000 million. The credit facility will be used to finance the investment costs of new outlets of Alfamidi, Alfaexpress and Lawson in 2012. Loan period is 4 (four) years from the date of first drawdown with the grace period of 12 (twelve) months. The credit facility bears floating interest rate. KI-VI withdrawal is divided into 6 (six) phases, each amounting to Rp 50,000 million.

32. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

32. REVISED AND NEW FINANCIAL ACCOUNTING

Standar dan Interpretasi Akuntansi Keuangan baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI yang akan berlaku atas laporan keuangan dengan laporan tahunan yang dimulai dari atau setelah tanggal 1 January 2012 adalah sebagai berikut:

Revised and new Financial Accounting Standards and Interpretations issued by DSAK-IAI which will be applicable to financial statements with annual period beginning on or after January 1, 2012 are summarized as follows:

Berlaku efektif 1 Januari 2012:

Effective January 1, 2012:

- Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*	: PSAK No. 10 (Revisi/Revised 2010)	: - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*
- Properti investasi	: PSAK No. 13 (Revisi/Revised 2011)	: - Investment Property
- Aset tetap	: PSAK No. 16 (Revisi/Revised 2011)	: - Property, Plant and Equipment
- Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya	: PSAK No. 18 (Revisi/Revised 2010)	: - Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- Imbalan Kerja	: PSAK No. 24 (Revisi/Revised 2010)	: - Employee Benefits
- Biaya Pinjaman	: PSAK No. 26 (Revisi/Revised 2011)	: - Borrowing Costs

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

32. REVISED AND NEW FINANCIAL ACCOUNTING (continued)

Berlaku efektif 1 Januari 2012 (lanjutan):

Effective January 1, 2012 (continued):

- Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian	: PSAK No. 28 (Revisi/Revised 2011)	: - Accounting for Insurance Contracts
- Sewa	: PSAK No. 30 (Revisi/Revised 2011)	: - Leases
- Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum	: PSAK No. 33 (Revisi/Revised 2011)	: - Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in the General Mining
- Kontrak Konstruksi	: PSAK No.34 (Revisi/Revised 2010)	: - Construction Contracts
- Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa	: PSAK No. 36 (Revisi/Revised 2011)	: - Accounting for Life Insurance Contracts
- Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	: PSAK No. 45 (Revisi/Revised) 2011)	: - Financial Reporting for Non-Profit Organization
- Pajak Penghasilan	: PSAK No. 46 (Revisi/Revised 2010)	: - Income Taxes
- Instrumen Keuangan: Penyajian	: PSAK No. 50 (Revisi/Revised) 2010)	: - Financial Instrument: Presentation
- Pembayaran Berbasis Saham	: PSAK No. 53 (Revisi/Revised 2010)	: - Share-based Payment
- Laba Per Saham	: PSAK No. 56 (Revisi/Revised 2011)	: - Earnings Per Share
- Instrumen Keuangan: Pengungkapan	: PSAK No. 60	: - Financial Instruments: Disclosures
- Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah	: PSAK No. 61	: - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- Kontrak Asuransi	: PSAK No. 62	: - Insurance Contracts
- Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	: PSAK No. 63	: - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral	: PSAK No. 64	: - Exploration and Evaluation of Mineral Resources
- Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri	: ISAK No. 13	: - Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
- PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya	: ISAK No. 15	: - PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- Perjanjian Konsesi Jasa	: ISAK No. 16	: - Service Concession Agreements
- Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi	: ISAK No. 18	: - Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	: ISAK No. 19	: - Applying The Restatement Approach Under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya	: ISAK No. 20	: - Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan	: ISAK No. 22	: - Service Concession Agreements: Disclosures
- Sewa Operasi – Insentif	: ISAK No. 23	: - Operating lease-Incentives
- Suatu Bentuk Legal Sewa	: ISAK No. 24	: - Evaluation the Substance of Transactions Involving The Legal Forms of Lease

The original financial statements included herein are  
in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 Dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
For The Years Ended  
December 31, 2011 And 2010  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI  
BARU (lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2012 (lanjutan):

- Hak atas Tanah : ISAK No. 25  
- Penilaian Ulang dan Derivatif : ISAK No. 26  
Melekat

Berlaku efektif 1 Januari 2013:

- Perjanjian Konstruksi Real Estat : ISAK No. 21

\* Penerapan dini diperkenankan

Manajemen sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi yang direvisi serta yang baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan disetujui oleh Dewan Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2012.

**32. REVISED AND NEW FINANCIAL ACCOUNTING  
(continued)**

Effective January 1, 2012 (continued):

: - Land Rights  
: - Revaluation and Embedded  
Derivatives

Effective January 1, 2013:

: - Real Estate Construction  
Agreement

\* Early adoption is allowed

Management is currently evaluating the revised and new standards and interpretations and has not yet determined the effects on the Company's financial statements.

**33. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS**

The financial statements were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 16, 2012.